

**ANALISIS RANTAI PASOK AGROINDUSTRI IKAN ASIN DI
KECAMATAN LABUHAN MARINGGAI LAMPUNG TIMUR**

(Skripsi)

Oleh

ANGGA MAULANA NAFI'UL ANWAR



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRACT

ANALYSIS SUPPLY CHAIN PERFORMANCE OF SALTED FISH AGROINDUSTRY IN LABUHAN MARINGGAI SUBDISTRICT EAST LAMPUNG

By

Angga Maulana Nafi'ul Anwar

East Lampung as the area with the highest total production catch in Lampung with a total value of 42,000 tons per year, East Lampung is a potential area for development activities in the marine product processing sector, one of which is salted fish agroindustry. The existence of salted fish agro-industry can also be a source of income and also create jobs for people on the coast of East Lampung. Goals the study to analyze the raw material procurement system, analyze profit of salted fish agroindustry, analyze supply chain patterns and performance and also to analyze the added value of salted fish agroindustry in Labuhan Maringgai District. The respondents of this study were 4 (four) owners of micro-scale salted fish agro-industry. Qualitative descriptive analysis was method of the analysis in this study using a case study approach to micro-scale salted fish agro-industry. The results obtained in this study the raw material procurement system in the salted fish agro-industry shows that out of the six correct components, only 1 (one) component is inaccurate, namely in the right place. salted fish agroindustry can have a profit of Rp. 1,476,189. The supply chain pattern starts from suppliers of fish raw materials, salted fish agro-industry, salted fish agents, big and small salted fish traders, and end consumers and supply chain performance according to the foodSCOR card indicator shows that supply chain performance is good. Meanwhile, for the average added value of Rp. 9,043.98 for japu fish, Rp. 3,589.00 for beaver fish, and Rp. 5,883.01 for anchovies, these results indicate that salted fish agroindustry is profitable and feasible to be developed.

Keywords: Added value, profit, raw materials, salted fish, supply chain.

ABSTRAK

ANALISIS RANTAI PASOK AGROINDUSTRI IKAN ASIN DI LABUHAN MARINGGAI LAMPUNG TIMUR

Oleh

Angga Maulana Nafi'ul Anwar

Lampung Timur sebagai daerah dengan total tangkapan produksi tertinggi di Lampung dengan total nilai sebesar 42.000 ton per tahun, Lampung Timur menjadi daerah potensial untuk kegiatan pengembangan sektor pengolahan hasil laut, salah satunya adalah agroindustri ikan asin. Adanya agroindustri ikan asin juga dapat menjadi salah satu sumber pendapatan dan juga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat di sekitar pantai Lampung Timur. Tujuan penelitian untuk menganalisis sistem pengadaan bahan baku, menganalisis keuntungan, menganalisis pola dan kinerja rantai pasok dan menganalisis nilai tambah agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai. Responden penelitian ini 4 (empat) pemilik agroindustri ikan asin skala mikro, Deskriptif kualitatif merupakan metode analisis dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan Study kasus pada agroindustri ikan asin skala mikro. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini, sistem pengadaan bahan baku pada agroindustri ikan asin menunjukkan dari enam komponen enam tepat hanya terdapat 1 (satu) kompo[nen yang kurang tepat yakni tepat tempat. agroindustri ikan asin memiliki keuntungan sebesar Rp 1.476.189 per produksi. Pola rantai pasok dimulai dari pemasok bahan baku ikan, agroindustri ikan asin, agen ikan asin, pedagang besar dan kecil ikan asin, dan konsumen akhir dan kinerja rantai pasok menurut indikator *foodSCOR card* menunjukkan bahwa kinerja rantai pasok sudah baik. Sedangkan untuk rata-rata nilai tambah sebesar Rp 9.043,98 untuk ikan japu, Rp 3.589,00 ikan berang, dan Rp 5.883,01 ikan bilis, hasil nilai tambah tersebut menunjukkan bahwa agroindustri ikan asin menguntungkan serta untuk layak dikembangkan.

Kata Kunci : Bahan baku, ikan asin, keuntungan, nilai tambah, rantai pasok,

**ANALISIS RANTAI PASOK AGROINDUSTRI IKAN ASIN DI
KECAMATAN LABUHAN MARINGGAI**

Oleh

ANGGA MAULANA NAFI'UL ANWAR

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN**

Pada

**Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi

: **ANALISIS RANTAI PASOK AGROINDUSTRI IKAN
ASIN DI KECAMATAN LABUHAN MARINGGAI
LAMPUNG TIMUR**

Nama Mahasiswa

: *Angga Maulana Nafi'ul Anwar*

Nomor Pokok Mahasiswa : **1614131118**

Jurusan

: **Agribisnis**

Fakultas

: **Pertanian**



1. Komisi Pembimbing

[Signature]
Dr. Ir. Zainal Abidin, M.E.S.
NIP 19610921 198703 1 003

[Signature]
Dr. Ir. Ktut Murniati, M.T.A.
NIP 19621120 198803 2 002

2. Ketua Jurusan Agribisnis

[Signature]
Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 19691003 199403 1 004

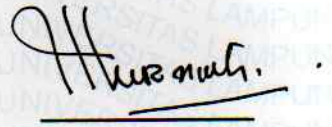
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Ir. Zainal Abidin, M.E.S.



Sekretaris : Dr. Ir. Ktut Murniati, M.T.A.



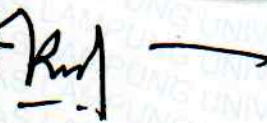
**Penguji
Bukan Pembimbing : Dr. Ir. Dwi Haryono, M.S.**



2. Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.
NIP. 19611020 198603 1 002



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 21 November 2022

SURAT PERTANYAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Angga Maulana Nafiul Anwar
NPM : 1614131118
Program Studi : Agribisnis
Jurusan : Agribisnis
Alamat : Jl. Taman Nasional Way Kambas Km7. Labuhan Ratu IX,
Labuhan Ratu, Lampung Timur, Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan di sebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 21 November 2022

Mahasiswa yang Bersangkutan,



Angga Maulana Nafi'ul Anwar

NPM. 1614131118

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan pada tanggal 25 Juni 1998, bertempat di Labuhan Ratu IX, Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Anwar Sugiyono dan Sholikah. Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) di TK Pertiwi Rajabasa lama pada tahun 2004, Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Labuhan Ratu IX lulus pada tahun 2010, pendidikan Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMPIT) Baitul Muslim Way Jepara lulus pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMAIT) Baitul Muslim Labuhan Ratu lulus pada tahun 2016. Penulis diterima di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung pada tahun 2016 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Semasa kuliah Penulis telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengenalan Pertanian (*homestay*) di Desa Candipuro, Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2017. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Balak, Kecamatan Batu Brak, Kabupaten Lampung Barat selama 40 hari pada bulan Januari hingga Februari 2019, selanjutnya pada bulan Juli hingga Agustus 2019, Penulis melaksanakan Praktik Umum (PU) di PT Great Giant Pinapple Plantation Group 4 (GGP PG 4) Lampung Timur selama 30 hari kerja efektif.

Selama masa perkuliahan penulis aktif dalam organisasi kemahasiswaan yaitu menjadi anggota Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (Himaseperta) Universitas Lampung di bidang IV yaitu Kewirausahaan pada periode tahun 2016.

SANWACANA

Bismillahirrohmaniirrohiim

Alhamdulillahillobbil'allamiin, puji syukur atas segala limpahan rahmat dan karunia Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW., yang telah memberikan teladan bagi umatnya. Selama proses penyelesaian skripsi yang berjudul "**Analisis Rantai Pasok Agroindustri Ikan Asin di Kecamatan Labuhan Maringgai**", tidak akan terealisasi dengan baik tanpa adanya doa, dukungan, nasihat, motivasi dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung, yang telah membantu dalam kelancaran proses perkuliahan di Fakultas Pertanian.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis, atas ketulusan hati, motivasi, arahan, nasihat, saran, serta kesediaannya meluangkan waktu kepada penulis selama proses perkuliahan.
3. Dr. Ir. Zainal Abidin, M.E.S., selaku dosen pembimbing pertama dan dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan, motivasi, arahan, nasihat, saran, ilmu pengetahuan, serta kesediaannya meluangkan waktu kepada penulis selama proses perkuliahan dan penyelesaian skripsi.
4. Dr. Ir. Ktut Murniati, M.T.A., selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, motivasi, arahan, nasihat, saran, ilmu pengetahuan, serta kesediaannya meluangkan waktu kepada penulis selama proses perkuliahan dan penyelesaian skripsi.

5. Dr. Ir. Dwi Haryono, M.S., selaku dosen pembahas yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis, yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis dan staf/karyawan yang telah memberikan bantuan selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
7. Teristimewa keluargaku, Ayah tercinta Anwar Sugiyono dan Ibu tersayang Sholikah dan adik ter-muachh Jihan Nadhifa Rif'atul Anwar yang merupakan motivasi dan inspirator terbesar penulis dan yang telah memberikan doa, nasihat, perhatian, materi, semangat, dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
8. Niken Dhea Safitri yang telah memberikan waktu dan dukungan, bantuan, semangat, saran dan perhatian selama penulis menyelesaikan skripsi ini walaupun sekejap namun sangat berarti.
9. Teman teman perjuangan akhir selama ini yang masih bisa dan mau untuk memberi saran dan masukan untuk selesainya skripsi ini.
10. Agribisnis kelas A dan semua teman-teman angkatan 2016 yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang secara langsung ataupun tidak langsung dalam membantu dan memberikan dukungan selama ini.
11. Keluarga besar HIMASEPERTA, terimakasih atas kebersamaan dan kenangannya selama ini.
12. Almamater tercinta dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan, namun semoga karya kecil ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, 21 November 2022

Penulis,

Angga Maulana Nafi'ul Anwar

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	viii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	7
A. Tinjauan Pustaka	7
1. Ikan Asin.....	7
2. Agribisnis.....	8
3. Agroindustri.....	9
4. Keuntungan.....	10
5. Rantai Pasok	12
6. Kinerja rantai pasok.....	13
7. Nilai Tambah	16
8. Pengadaan Bahan Baku	18
9. Penelitian Terdahulu.....	19
B. Kerangka Pemikiran.....	22
III. METODOLOGI PENELITIAN	24
A. Metode Penelitian.....	24
B. Konsep Dasar dan Batasan Operasional.....	24
C. Lokasi, Responden dan Waktu Pengumpulan Data	27
D. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data	28
E. Metode Analisis Data	28
1. Metode Analisis Tujuan Pertama	29
2. Metode Analisis Tujuan Kedua	30
3. Metode Analisis Tujuan Ketiga	31
4. Metode Analisis Tujuan Keempat	34

IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	37
A. Keadaan Umum Kecamatan Labuhan Maringgai	37
B. Kondisi Umum Agroindustri Ikan Asin di Kecamatan Labuhan Maringgai	39
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	42
A. Karakteristik Agroindustri ikan asin	42
1. Karakteristik Pemilik Agroindustri Ikan Asin	42
2. Profil Agroindustri Ikan Asin.....	46
B. Keadaan umum pemasok, agen, pedangang dan konsumen ikan asin	48
1. Karakteristik Umur Pemasok, Agen, Pedagang besar, Pedagang Eceran dan Konsumen Ikan Asin	48
2. Karakteristik Tingkat Pendidikan Pemasok, Agen, Pedagang Besar, Pedagang Eceran dan Konsumen Ikan Asin.....	49
3. Karakteristik pengalaman usaha pemasok, agen, pedangan besar, pedangan eceran dan konsumen ikan asin	51
C. Pengadaan bahan Baku Pada Agroindustri Ikan Asin.....	52
1. Tepat Waktu	58
2. Tepat tempat	58
3. Tepat Kuantitas.....	59
4. Tepat Kualitas.....	59
5. Tepat Harga	60
6. Tepat Jenis	60
D. Analisis Keuntungan pada Agroindustri Ikan Asin.....	61
E. Sistem Rantai Pasok	71
1. Anggota Rantai Pasok	71
2. Pola Aliran Rantai Pasok.....	75
3. Kinerja Rantai Pasok	77
F. Analisis Nilai Tambah Agroindustri Ikan Asin.....	115
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	118
A. Kesimpulan.....	118
B. Saran.....	119
DAFTAR PUSTAKA	120
LAMPIRAN.....	124

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perhitungan nilai tambah menurut hayami.....	17
2. Variabel dan Definisi Operasional Agroindustri Ikan asin	25
3. Indikator pengukuran pengadaan bahan baku	29
4. Kriteria pencapain kinerja rantai pasok.	34
5. Perhitungan nilai tambah ikan asin	35
6. Sebaran pemilik agroindustri ikan asin berdasarkan umur dan tingkat pendidikan di Kecamatan Labuhan Maringgai.	43
7. Pengalaman usaha dan pekerjaan sampingan pemilik agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai.	45
8. Sebaran jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki oleh pemilik agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai.....	46
9. Profil agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur	47
10. Sebaran umur responden rantai pasok agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur.....	49
11. Tingkat pendidikan pemasok, agen, pedagang besar, pedagang eceran dan konsumen ikan asin	50
12. Pengalaman usaha responden yang terlibat dalam rantai pasok ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai	51
13. Komponen 6 tepat pada agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur.....	55
14. Rata rata biaya penggunaan bahan baku pada agroindustri ikan asin periode Juni-Agustus 2021 di Kecamatan Labuhan Maringgai.....	62
15. Rata-rata penggunaan bahan baku ikan pada agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai	63
16. Rata–rata Penggunaan Tenaga Kerja pada agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai	63
17. Rata rata biaya penggunaan bahan baku penunjang pada agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai periode Juli- Agustus 2021.....	65

18. Rata rata sumbangan faktor produksi lain per produksi pada agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai.....	66
19. Rata rata penyusutan peralatan pada agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai	67
20. Rata rata pendapatan per produksi agroindustri ikan asin.....	68
21. Analisis keuntungan agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai	69
22. Rata-rata keuntungan agroindustri ikan asin periode Juni-Agustus di Kecamatan Labuhan Maringgai	70
23. Nilai kinerja rantai pasok pemasok bahan baku ikan asin berdasarkan indikator <i>lead time</i> pemenuhan pesanan	79
24. Nilai kinerja rantai pasok bahan baku ikan asin berdasarkan indikator siklus pemenuhan pesanan	80
25. Nilai kinerja rantai pasok pemasok bahan baku ikan asin berdasarkan indikator fleksibilitas rantai pasok	81
26. Nilai kinerja rantai pasok pemasok bahan baku ikan asin berdasarkan indikator <i>cash to cash cycle time</i>	82
27. Nilai kinerja rantai pasok pemasok bahan baku ikan asin berdasarkan indikator kinerja pengiriman	84
28. Nilai kinerja rantai pasok pemasok ikan asin berdasarkan indikator pemenuhan pesanan.....	85
29. Nilai kinerja rantai pasok pemasok bahan baku ikan asin berdasarkan indikator kesesuaian standar	86
30. Nilai kinerja rantai pasok agroindustri ikan asin berdasarkan indikator <i>lead time</i> pemenuhan pesanan	88
31. Nilai kinerja rantai pasok agroindustri ikan asin berdasarkan indikator siklus pemenuhan pesanan.....	89
32. Nilai kinerja rantai pasok agroindustri ikan asin berdasarkan indikator fleksibilitas rantai pasok	90
33. Nilai kinerja rantai pasok pemasok bahan baku ikan asin berdasarkan indikator <i>cash to cash cycle time</i>	91
34. Nilai kinerja rantai pasok pemasok bahan baku ikan asin berdasarkan indikator kinerja pengiriman.....	93
35. Nilai kinerja rantai pasok agroindustri ikan asin berdasarkan indikator pemenuhan pesanan	94
36. Nilai kinerja rantai pasok agroindustri ikan asin berdasarkan indikator kesesuaian standar	95
37. Nilai kinerja rantai pasok agen ikan asin berdasarkan indikator <i>lead time</i> pemenuhan pesanan	97

38. Nilai kinerja rantai pasok agen ikan asin berdasarkan indikator siklus pemenuhan pesanan	98
39. Nilai kinerja rantai pasok agen ikan asin berdasarkan indikator fleksibilitas rantai pasok.....	98
40. Nilai kinerja rantai pasok agen baku ikan asin berdasarkan indikator <i>cash to cash cycle time</i>	99
41. Nilai kinerja rantai pasok agen ikan asin berdasarkan indikator kinerja pengiriman.....	101
42. Nilai kinerja rantai pasok agen ikan asin berdasarkan indikator pemenuhan pesanan.....	102
43. Nilai kinerja rantai pasok agen ikan asin berdasarkan indikator kesesuaian standar.....	103
44. Nilai kinerja rantai pasok pedagang ikan asin berdasarkan indikator <i>lead time</i> pemenuhan pesanan	104
45. Nilai kinerja rantai pasok pedagang ikan asin berdasarkan indikator siklus pemenuhan pesanan	105
46. Nilai kinerja rantai pasok pedagang ikan asin berdasarkan indikator fleksibilitas rantai pasok	106
47. Nilai kinerja rantai pasok pedagang ikan asin berdasarkan indikator <i>cash to cash cycle time</i>	107
48. Nilai kinerja rantai pasok pedagang ikan asin berdasarkan indikator persediaan harian	108
49. Nilai kinerja rantai pasok pedagang ikan asin berdasarkan indikator kinerja pengiriman	110
50. Nilai kinerja rantai pasok pedagang ikan asin berdasarkan indikator pemenuhan pesanan	111
51. Nilai kinerja rantai pasok pedagang ikan asin berdasarkan indikator kesesuaian standar	112
52. Rincian nilai dan kinerja rantai pasok ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur.....	113
53. Analisis Nilai Tambah ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur.....	116
54. Identitas agroindustri.....	127
55. Identitas pemasok.....	127
56. Identitas agen ikan asin	127
57. Identitas pedagang besar	128
58. Identitas pedagang pengecer	128
59. Identitas konsumen.....	129
60. Pengadaan bahan baku 6 tepat.....	129

61. Penyusutan agroindustri pak patang.....	130
62. Penyusutan Agroindustri bapak slamet	130
63. Penyusutan ibu jiyem	131
64. Penyusutan bapak ateng	131
65. Total penyusutan agroindustri	132
66. Total penyusutan alat per produksi	132
67. Total upah.....	132
68. Nilai tambah	133
69. Produksi hari/bulan agroindustri ikan asin.....	134
70. Penggunaan bahan baku ikan japu	134
71. Penggunaan bahan baku ikan berang	135
72. Penggunaan bahan baku ikan bilis	135
73. Bahan penunjang	136
74. Total biaya.....	137
75. Pendapatan.....	138
76. keuntungan	140
77. Perhitungan jumlah waktu pemasok ikan asin	141
78. Perhitungan jumlah waktu agroindustri ikan asin	141
79. Perhitungan jumlah waktu agen ikan asin.....	142
80. Perhitungan jumlah waktu pedagang ikan asin	142
81. Nilai kinerja rantai pasok pemasok ke agroindustri	143
82. Nilai kinerja rantai pasok agroindustri tahu ke pengepul ikan asin	144
83. Nilai kinerja rantai pasok pengepul ikan asin ke pedagang	145
84. Nilai kinerja rantai pasok ke pedagang	146
85. Nilai kinerja rantai pasok pemasok berdasarkan input dan output.....	147
86. Nilai kinerja rantai pasok agroindustri ikan asin berdasarkan input dan output.....	148
87. Nilai kinerja rantai pasok agen ikan asin berdasarkan input dan output	149
88. Nilai kinerja rantai pasok pedagang ikan asin berdasarkan input dan output.....	150
89. Rata-rata penggunaan tenaga kerja agroindustri	151
90. Biaya common cost sumbangan imput lain.....	151
91. Biaya common cost tenaga kerja.....	152
92. Biaya joint cost penyusutan alat.....	152

93. Perhitungan joint cost.....	152
94. Keuntungan Agroindustri Ikan asin (Joint Cost).....	153

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Sistem agribisnis	9
2. Diagram alir kerangka pemikiran agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai Lampung Timur	23
3. Pola aliran rantai pasok agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur	76
4. Kampung Tanggung Nusantara Bidang UMKM.	114
5. Foto bersama pemilik agroindustri.....	124
6. Desa tangguh bidang UMKM	125
7. Ikan asin siap dijemur	124
8. Penjemuran ikan asin	125
9. Penjemuran ikan asin	124
10. Penjemuran ikan asin	125
11. Pengemasan ikan asin	125
12. Perebusan ikan asin.....	126
13. Tumpukan ikan asin setelah di jemur.....	125
14. Ikan asin siap dipasarkan	126
15. Ikan asin di pasar.....	125
16. Ikan asin dipasar.....	126

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agroindustri merupakan kegiatan mengolah dari bahan mentah menjadi barang jadi atau setengah jadi. Agroindustri juga suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan efisiensi di sektor industri. Agroindustri juga merupakan bagian dari sistem agribisnis bagian hilir. Menurut Soekartawi (2000) agroindustri merupakan salah satu dari subsistem agribisnis yang memproses dan mentransformasi bahan –bahan dari berbagai sektor antara lain pertanian, kehutanan, perkebunan, peternakan, dan sektor perikanan. Sektor perikanan juga mempunyai agroindustri yang perlu diperhatikan dan dikembangkan, pengolahan ikan segar menjadi ikan asin misalnya. Melimpahnya hasil dari tangkapan laut para nelayan di Lampung, menjadi alasan utama untuk adanya Unit Pengolahan Ikan asin, guna meningkatkan nilai tambah dari hasil tangkapan laut nelayan.

Menurut Badan Pusat Statistik (2020) Kabupaten Lampung Timur menjadi wilayah dengan produksi tertinggi dengan hasil tangkapan 42.100 ton per tahun, dengan persentase sebesar 24,43 persen di atas Kota Bandar Lampung sebesar 18,61 persen, dan Kabupaten Lampung selatan sebesar 17,96 persen, dengan demikian Lampung Timur adalah wilayah yang paling potensial untuk dikembangkannya agroindustri di sektor perikanan, Adanya pengembangan agroindustri di Kecamatan Labuhan Maringgai Lampung Timur maka akan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar pesisir laut Lampung Timur dan menambahkan pendapatan masyarakat di pesisir laut Lampung Timur.

Sebagai daerah yang menjadi produksi tangkapan tertinggi di Provinsi Lampung sudah seharusnya Lampung Timur memiliki unit pengolahan yang memadai, yang mampu mengolah ikan segar menjadi komoditas yang memiliki nilai tambah ikan asin salah satunya. Menurut Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Lampung (2020) Kabupaten Lampung Timur memiliki jumlah Unit Pengolahan Ikan mikro sebanyak 4 (empat) unit dengan menghasilkan volume pengolahan sebanyak 38.547 kg/bulan, dan tidak memiliki Unit Pengolahan Ikan makro. Sangat disayangkan memang jika dibandingkan dengan Lampung Timur yang memiliki produksi tangkap paling tinggi tetapi hanya memiliki unit pengolahan ikan mikro sebanyak 4 unit dan tidak memiliki unit pengolahan makro. Sedikitnya unit pengolahan ikan yang ada di Lampung Timur ini dikarenakan nelayan atau masyarakat sekitar langsung menjual tangkapan, adapun untuk jenis ikan tangkapan nelayan lebih banyak jenis ikan segar dan bukan jenis ikan untuk diolah menjadi ikan asin, untuk menjadikan ikan segar menjadi ikan asin sendiri memerlukan berbagai perlakuan setelah ditangkap.

Ikan segar setelah ditangkap, biasanya diberi perlakuan seperti diberikan es untuk menjaga keawetan dari ikan itu sendiri, selain itu ikan hasil tangkapan juga dapat dijadikan Ikan Asin agar lebih tahan lama. Pengawetan ikan menjadi ikan asin adalah salah satu cara pengolahan ikan tangkapan. Pengasinan tersebut dilakukan dengan cara menggunakan garam, dengan menggunakan garam maka ikan akan menjadi tahan lama dan akan meningkatkan nilai jual (Nyoman, 2007). Menurut Antoni (2010) Ikan asin atau ikan kering merupakan ikan hasil penggaraman atau pengeringan. Ikan ini mempunyai kadar air yang rendah karena penyerapan oleh garam dan penguapan oleh panas. Beberapa ikan yang dapat dijadikan ikan asin adalah ikan teri, ikan kembung, ikan layang dan lain-lain. Ikan yang setelah ditangkap ini akan berada di tempat pelelangan ikan yang ada di Labuhan Maringgai untuk dipasarkan ke berbagai daerah ataupun ke konsumen yang tentunya sebelum sampai ke berbagai daerah akan melalui berbagai pihak ataupun lembaga perantara, lembaga-lembaga tersebut adalah yang dimaksud dengan rantai pasok.

Rantai pasok memiliki peran penting dalam suatu kegiatan pengolahan produk, rantai pasok yang baik akan mampu menunjang kegiatan suatu agroindustri. Rantai pasok juga merupakan suatu bentuk kerjasama antara pelaku-pelaku agroindustri, pemasok bahan baku harus berkerja sama dalam pemenuhan bahan baku agar produksi selalu berjalan. Mengukur rantai pasok ini sangatlah penting untuk mengukur kinerja yang dilakukan dalam pemenuhan bahan baku, dengan adanya pengukuran rantai pasok ini akan dapat memperbaiki beberapa masalah masalah dan mengoptimalkan serta mengembangkan manajemen rantai pasok di semua industri (Bolstroff dan Rosenbaun, 2003). Pengukuran rantai pasok agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai harus diperhatikan, agar dapat menjadi solusi dalam pemenuhan bahan baku ikan asin. Sehingga harapannya dapat menjadikan agroindustri ikan asin di Labuhan Maringgai lebih berkembang dan bisa menghasilkan kualitas produksi yang mempunyai nilai jual yang tinggi, dan bisa membantu meningkatkan perekonomian masyarakat yang ada di Kecamatan Labuhan Maringgai Lampung Timur. Peningkatan nilai tambah pada produk agribisnis pada dasarnya juga tidak terlepas dari aplikasi teknologi yang tepat dan sistem manajemen yang profesional. Besarnya nilai tambah tergantung dari teknologi yang digunakan dalam proses produksi dan adanya perlakuan lebih lanjut terhadap produk yang dihasilkan. Suatu perusahaan dengan teknologi yang lebih baik akan meningkatkan produk dengan kualitas yang lebih baik pula, sehingga harga produk olahan akan lebih tinggi dan akhirnya akan memperbesar nilai tambah yang diperoleh dari proses pengolahan yang dilakukan oleh suatu unit usaha.

Adanya unit pengolahan di suatu sentral produksi tentunya akan dapat meningkatkan pendapatan, nilai tambah dan tentunya kesejahteraan masyarakat sekitar sentral produksi. Pengolahan ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai Lampung Timur di harapkan mampu memberikan nilai tambah yang tinggi bagi masyarakat sekitar sentral produksi, yang nantinya masyarakat sekitar pesisir Labuhan Maringgai diharapkan tidak hanya mengandalkan hasil tangkapan segar sebagai sumber pendapatan mereka, tetapi juga mengolah hasil tangkapan mereka menjadi komoditas yang bisa diandalkan untuk menambah pendapatan oleh

karena itu, penelitian ini ditujukan untuk menganalisis keuntungan, rantai pasok, dan nilai tambah dalam kegiatan pengolahan yang ada di Kecamatan Labuhan Maringgai Lampung Timur.

B. Rumusan Masalah

Kecamatan Lampung Timur merupakan kecamatan dengan capaian hasil tangkapan tertinggi pada tahun 2020, dimana Kecamatan Labuhan Maringgai merupakan sentra dari segala proses penangkapan maupun pengolahan ikan itu sendiri. Dan untuk menjadikan ikan segar menjadi ikan asin tentunya harus memperhatikan dari ketersediaan bahan baku sebagai bahan produks utamanya seperti ikan ikan japu, berang, kepala batu, kateng, sampah. Bahan baku tersebut penting untuk selalu tersedia secara berkelanjutan oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana proses dari pengadaan bahan baku agroindustri ikan asin yang ada di Kecamatan Labuhan Maringgai, yang proses dari pengadaan bahan baku tersebut berkaitan dengan kriteria enam tepat yakni, tepat waktu, tempat, jenis, kuantitas, kualitas dan harga.

Dari proses pengadaan bahan baku dan sarana produksi yang telah dipenuhi oleh pengolah ikan asin, akan dimanfaatkan dalam proses pengolahan dan dari proses pengolahan inilah suatu agroindustri akan mengetahui berapa besar keuntungan dan nilai tambah yang bisa diperoleh proses pengolahan ikan segar menjadi ikan asin yang agroindustri tersebut lakukan. Analisis keuntungan dan nilai tambah ini sangat penting untuk digunakan dalam mengetahui apakah usaha yang dilakukan oleh agroindustri tersebut menguntungkan, rugi ataupun berada di titik impas. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini akan menganalisis dari keuntungan dan nilai tambah yang didapatkan oleh agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai.

Kegiatan dari agroindustri dalam memenuhi bahan baku sampai dengan menjadi ikan asin yang siap dipasarkan lalu sampai di tangan konsumen tentunya akan melewati berbagai pihak-pihak seperti pemasok ikan sampai dengan konsumen

akhir, dari proses- proses tersebut yang melalui berbagai pihak disebut sebagai rantai pasok. Rantai pasok yang baik akan menjadikan suatu agroindustri tetap berjalan dan berkelanjutan. Pola dan kinerja dari suatu rantai pasok perlu diperhatikan. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat keefektifan dan keefesiensian dari pola dan kinerja rantai pasok maka dari itu, penelitian ini akan menganalisis pola dan kinerja rantai pasok agroindustri di Kecamatan Labuhan Maringgai.

Kelembagaan jasa layanan penunjang berperan penting dalam menyediakan jasa layanan dalam sistem agribisnis, jasa layanan penunjang dalam agribisnis terdiri dari jasa transportasi, koperasi, kelompok pengolah, lembaga keuangan, serta jasa penyuluhan. Sebagai contoh, Lembaga penyuluhan akan memberikan berbagai penyuluhan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan selama agroindustri ini melakukan kegiatannya, sedangkan lembaga keuangan akan memberikan *support* berupa pinjaman modal sebagai sumber dana dari agroindustri ini. Dari pentingnya peran dari jasa layanan penunjang maka dalam penelitian ini akan menganalisis peranan jasa layanan penunjang terhadap agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai Lampung Timur.

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka didapatkan beberapa rumusan masalah penelitian antara lain:

1. Bagaimana proses pengadaan bahan baku agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai Lampung Timur?
2. Berapa keuntungan agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai Lampung Timur?
3. Bagaimana pola dan kinerja rantai pasok agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai Lampung Timur?
4. Berapa besar nilai tambah agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai Lampung Timur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah

1. Menganalisis sistem pengadaan bahan baku agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai.
2. Menganalisis keuntungan agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai Lampung Timur.
3. Menganalisis pola dan kinerja rantai pasok agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai Lampung Timur.
4. Menganalisis besarnya nilai tambah agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai Lampung Timur.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Pemerintah, sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan terkait dengan agroindustri ikan asin.
2. Industri pengolahan, sebagai pertimbangan untuk mengontrol rantai pasok dan meningkatkan kinerja agar sesuai target.
3. Peneliti, sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian sejenis.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Ikan Asin

Ikan asin merupakan ikan hasil penggaraman atau pengeringan. Ikan ini mempunyai kadar air yang rendah karena penyerapan oleh garam dan penguapan oleh panas. Beberapa ikan yang dapat dijadikan ikan asin adalah ikan teri, ikan kembung, ikan layang dan lain-lain (Antoni, 2010). Menurut Heruwati (2002) produk ikan yang paling banyak dipilih oleh pengolah adalah ikan-ikan kecil seperti ikan tembang, ikan teri, ikan layang, dan cumi-cumi, hal ini karena tingkat ketersediaan jenis ikan-ikan tersebut masih sangat melimpah di laut Indonesia. Langkah-langkah dalam proses pengolahan ataupun pembuatan ikan asin terdiri dari 4 (empat) proses, antara lain:

a. Penyiangan

Penyiangan ini dilakukan untuk membersihkan isi perut dari ikan-ikan besar seperti ikan tongkol dan ikan kasem, hal ini dilakukan agar keawetan ikan tersebut terjaga

b. Pencucian

Pencucian ini dilakukan untuk membersihkan sisa-sisa darah, sisa-sisa isi perut ikan, dan juga sisa-sisa sisik ikan dari proses penyiangan ikan, hal ini dilakukan untuk menjaga kebersihan ikan sebelum dilakukannya proses setelahnya.

c. Penggaraman

Penggaraman ini biasanya dilakukan secara tradisional, penggaraman dilakukan dengan menaburkan kristal-kristal garam pada permukaan ikan atau mencampurkannya dengan larutan garam, untuk penggaraman yang sudah maju digunakan alat yang dapat memasukkan larutan garam ke dalam daging ikan asin.

d. Pengerinan

Pengerinan ini dilakukan dengan cara yang mekanis, yakni dengan menjemur ikan yang sudah melalui proses penggaraman di bawah sinar matahari. Pengerinan ini dilakukan sampai kadar air yang ada di ikan berkurang.

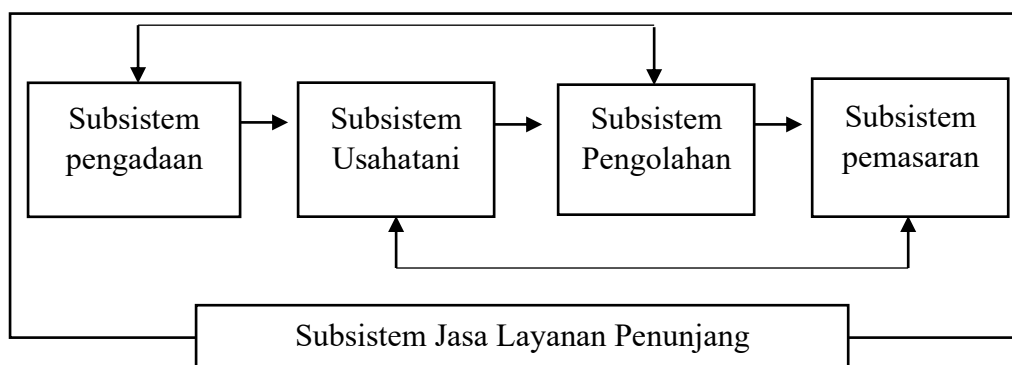
Ada beberapa macam pengawetan ikan, antara lain dengan cara penggaraman, pengerinan, pemindangan, pengasapan, peragian, dan pendinginan ikan. Ikan asin merupakan salah satu jenis pengawetan ikan, penambahan garam akan menyebabkan protein ikan terdenaturasi, sehingga daging ikan mengkerut. Berkurangnya kadar air juga akan terjadi selama proses pengerinan, hal tersebut akan memperpanjang daya awet ikan (Tuyu, 2014).

2. Agribisnis

Agribisnis merupakan sebuah keseluruhan operasi yang terkait dengan aktivitas untuk menghasilkan dan juga mendistribusikan input suatu produksi, aktivitas untuk produksi usahatani, pengolahan sampai ke pemasaran suatu produk. Agribisnis memberikan suatu konsep serta wawasan yang mendalam tentang suatu pertanian yang modern untuk menghadapi *millennium* ketiga (Saragih, 2001). Berikutnya Saragih mengemukakan bahwa agribisnis merupakan suatu model yang mencakup sistem dari kegiatan pra-budidaya dan budidaya, panen, pascapanen, dan pemasaran serta sektor penunjangnya, hal tersebut sebagai sistem yang saling berintegrasi kuat satu sama lainnya.

Menurut Saragih (2001) agribisnis adalah suatu cara baru dalam melihat pertanian dan paradigma baru pembangunan ekonomi yang berbasis pertanian.

Suatu sistem agribisnis tersebut terdiri dari empat subsistem yang saling berkaitan antara satu dan yang lainnya, dalam sistem agribisnis keterkaitan tersebut terdapat 2 (dua) macam, yaitu keterkaitan vertikal antara subsistem agribisnis dan keterkaitan horizontal dengan subsistem lain yaitu jasa layanan penunjang agribisnis seperti perbankan, transportasi, perdagangan, dan lain lain. Keterkaitan tersebut dapat dijelaskan pada Gambar 1.



Gambar 1. Sistem agribisnis

Sumber : (Saragih, 2001)

3. Agroindustri

Pengolahan secara terpadu dan antara sektor pertanian dan sektor industri, sehingga akan menghasilkan produk yang memiliki nilai tambah dari pengolahan yang dilakukan terutama pada produk sektor pertanian adalah pengertian dari agroindustri. Agroindustri merupakan bagian dari sistem agribisnis dari hilir. Agroindustri juga merupakan sebuah kegiatan efisiensi dari suatu sektor pertanian melalui proses modernisasi pertanian. Modernisasi ini dilakukan di sektor agroindustri untuk menambah produksi skala nasional, pendapatan, dan nilai tambah yang dapat berdampak pada kualitas ekspor impor dan mendapatkan keuntungan yang lebih besar lagi (Saragih, 2001).

Agroindustri merupakan kegiatan yang tidak memandang musim, tetapi membutuhkan manajemen usaha yang modern, pencapaian skala usaha optimal, efektif dan efisien, dan kegiatan agroindustri dapat menghasilkan nilai

tambah yang tinggi untuk barang yang dihasilkan (Hasyim & Zakaria dalam Euis 2020).

Pengolahan barang dasar secara mekanis, kimia maupun dengan tangan, sehingga menjadi barang jadi ataupun barang setengah jadi, dan barang yang kurang bernilai menjadai barang yang bernilai, serta sifatnya lebih dekat dengan pemakaian akhir. Adapun untuk ukuran besar atau kecilnya sebuah industri ditentukan melalui:

a. Industri besar

Industri besar merupakan suatu perusahaan industri yang memiliki tenaga kerja lebih dari 100 orang.

b. Industri sedang atau menengah

Industri sedang atau menengah merupakan suatu perusahaan industri yang memiliki tenaga kerja 20 sampai 99 orang.

c. Industri kecil

Industri kecil merupakan perusahaan industri yang memiliki tenaga kerja 5 sampai 19 orang, termasuk tenaga kerja dari luar dan dalam keluarga.

d. Industri Kerajinan rumah tangga

Industri Kerajinan merupakan perusahaan industri yang mempekerjakan kurang dari 5 orang (BPS, 2018).

4. Keuntungan

Kegiatan agroindustri merupakan kegiatan yang menjadikan suatu bahan baku mentah menjadi barang jadi atau setengah jadi yang dapat menghasilkan nilai tambah yang pada akhirnya dapat menambah pendapatan bagi pelaku agroindustri tersebut. Pendapatan sendiri merupakan alat kelangsungan hidup dari sebuah perusahaan atau industri dan pendapatan sendiri merupakan tujuan di dirikannya sebuah unit pengolahan atau agroindustri. Menurut Soekartawi (2002) keuntungan merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya selama proses produksi dengan satuan harga jual, dan besarnya pendapatan

diperoleh dari suatu pengolahan produk hasil pertanian bergantung pada beberapa faktor.

Menurut Sukirno (2006) penghasilan yang didapat atas prestasi kerja selama periode tertentu dari proses produksi baik itu harian, mingguan, bulanan, atau tahunan merupakan pendapatan. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pendapatan, antara lain.

a. Penerimaan

Penerimaan adalah jumlah produksi dari agroindustri selama proses produksi dan dikalikan dengan harga jual yang ada dipasar.

b. Pendapatan bersih

Pendapatan bersih merupakan penerimaan kotor dikurangi dengan biaya total produksi atau dikurangi dengan biaya variabel dan biaya tetap.

c. Biaya produksi

Biaya produksi merupakan semua biaya yang dikeluarkan selama proses produksi yang dinyatakan dalam angka.

Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual (Rahim & hastuti, 2007). Secara matematis dirumuskan sebagai berikut.

$$TR = Y.Py \dots \dots \dots (2.1)$$

Keterangan :

TR = Pendapatan

Y = Produksi yang diperoleh dari suatu agroindustri (Unit)

Py = Harga

Pendapatan merupakan selisih penerimaan suatu unit usaha dengan semua biaya produksi yang dikeluarkan selama proses produksi yang dilakukan oleh unit usaha tersebut (Rahim & hastuti, 2007). Keuntungan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi: TR - TC \dots \dots \dots (2.2)$$

Keterangan:

π : Keuntungan (Rp)

TR : Total pendapatan (Rp)

TC : Biaya total (Rp)

5. Rantai Pasok

Rantai pasok merupakan suatu jalinan kerja sama yang dilakukan antara perusahaan-perusahaan yang terlibat di dalam suatu kegiatan produksi, yang bekerja sama untuk menciptakan dan menghantarkan barang atau produk sampai ke tangan konsumen akhir. Perusahaan yang terlibat di dalam proses produksi suatu perusahaan adalah *Supplier*, pabrik, distributor, toko atau *retailer*, serta perusahaan lain seperti jasa logistik (Pujawan, 2005).

Menurut Magfirudin dan Marimin (2010) manajemen rantai pasok merupakan proses produksi secara keseluruhan dari kegiatan pengolahan, distribusi pemasaran, hingga produk yang diinginkan sampai tangan konsumen. Produk-produk dari sektor perikanan mempunyai sifat yang mudah busuk oleh karena itu, perlu adanya manajemen yang baik dan memadai untuk menjaga kualitas dari produk sektor perikanan dan juga menjaga ketersediaan bahan baku dalam proses produksi.

Menurut Jacob dan Richard (2015) dalam manajemen rantai pasok, gagasan utamanya adalah untuk menerapkan satu sistem pendekatan yang terpadu untuk mengelola arus informasi, bahan baku, dan pelayanan dari pemasok bahan baku melalui pabrik dan gudang penyimpanan untuk konsumen akhir.

Menurut Indrajit dan Djokopranoto (2003) mengatakan bahwa manajemen rantai pasok adalah kegiatan mentransformasi bahan baku sehingga menjadi produk dalam proses, kemudian menjadi produk jadi dan diteruskan dengan pengiriman kepada konsumen melalui proses distribusi, kegiatan yang mencakup pembelian tradisional dan berbagai kegiatan penting yang berhubungan dengan *supplier* dan distributor, kegiatannya meliputi penetapan:

- a. Pengangkutan
- b. Pembayaran secara tunai atau kredit (proses transfer)

- c. *Supplier*
- d. Distributor
- e. Hutang piutang
- f. Pergudangan
- g. Pemenuhan pesanan
- h. Informasi mengenai ramalan permintaan, produksi maupun pengendalian persediaan.

Rantai pasok merupakan suatu sistem tempat organisasi menyalurkan barang produksi dan jasanya kepada pada pelanggannya, dapat juga disebut juga sebagai jaringan dari berbagai organisasi yang saling berhubungan yang mempunyai tujuan sama dalam penyaluran bahan dan produk (Indrajit & Djokopranoto, 2003). Menurut Anatan (2008) Rantai pasok atau *supply chain* mencakup 3 (tiga) bagian, yaitu:

- a. *Upstream Supply Chain*
Upstream Supply Chain merupakan bagian yang mencakup *supplier* *frist-tier* dari organisasi dan *supplier* yang di dalamnya telah terbina suatu hubungan.
- b. *Internal Supply Chain*
Internal Supply Chain merupakan bagian yang mencakup semua proses yang digunakan oleh organisasi dalam mengubah input yang dikirim menjadi output, mulai dari material masuk ke perusahaan sampai produk didistribusikan ke luar perusahaan.
- c. *Downstream Supply Chain*
Downstream Supply Chain merupakan bagian yang mencakup semua proses yang terlibat dalam pengiriman produk pada konsumen akhir.

6. Kinerja rantai pasok

Pengukuran kinerja adalah proses perbandingan antara hasil yang didapat dengan apa yang direncanakan dengan kata lain, pengukuran kinerja ini

meneliti pencapaian yang di dapat apakah telah sesuai dengan apa yang di rencanakan dan apakah sasaran yang direncanakan sudah tepat (Ruky, 2001). Kendala utama pada rantai pasok produk pertanian adalah pada perencanaan, sosialisasi, pengiriman dan ekspektasi. Perencanaan pada rantai pasok memang peranan sangat penting *lead time* dan proses pemesanan dari produk pertanian juga tergantung pada proses perencanaan yang telah dibuat oleh para anggota rantai pasok tersebut. *Lead time* digunakan dalam pemenuhan pesanan dan juga mempengaruhi biaya yang harus dikeluarkan oleh rantai pasok. Semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk memenuhi pesanan, maka akan diperlukan biaya tambahan untuk proses penyimpanan untuk mengurangi resiko terjadinya kerusakan produk. Waktu merupakan salah satu faktor input yang paling bermasalah dalam suatu kinerja rantai pasok (Morgan, Iwantoro, & Lastari, 2004).

Menurut Magfirudin dan Marimin (2010), dalam pengukuran rantai pasok menggunakan metode *Supply Chain Operation Reference* (SCOR) dihitung melalui 3 (tiga) hal, yakni permodelan, proses, pengukuran performa atau kinerja rantai pasok dan penerapan *best practices*. Pengukuran kinerja dari rantai pasok memiliki peranan yang sangatlah penting bagi proses meneteapkan tujuan, melakukan evaluasi kinerja dan juga penentuan aksi dimasa depan. Pengukuran ini tidak bias dilebih-lebihkan karena akan berhubungan dengan strategi, taktik maupun opsional dari sebuah organisasi, untuk atribut kinerja yang dapat diturunkan melalui beberapa perhitungan atau matrik kinerja antara lain:

a. *Realibility* (Keandalan)

Dalam mengukur atribut *Realibility* (keandalan) terdapat 3 tiga tahapan, tahapan tersebut adalah mengukur kinerja pengiriman, kesesuaian dengan standar, dan pemenuhan pesanan. Adapaun untuk mengukur Kinerja dari Pengiriman dapat dihitung melalui Persentase jumlah pengiriman produk yang sampai di lokasi tujuan dengan tepat waktu sesuai dengan keinginan konsumen, dinyatakan dalam satuan persen. Sedangkan untuk mnegukur

kesesuaian dengan standar dapat dihitung melalui mekanisme persentase jumlah pengiriman produk yang sesuai dengan standar keinginan konsumen, dinyatakan dalam satuan persen. Kemudian dalam pengukuran pemenuhan pesanan dapat dihitung dengan perhitungan Persentase jumlah pengiriman produk sesuai dengan permintaan dan dipenuhi tanpa menunggu, yang hasilnya akan dinyatakan dalam satuan persen.

b. *Fleksibility* (ketangkasan)

Fleksibility adalah waktu rata-rata yang dibutuhkan dalam merespon ketika ada perubahan pesanan baik penambahan maupun pengurangan jumlah pesanan tanpa ada biaya pinalti, ditulis dalam satuan jam, dalam mengukur kinerja rantai pasok untuk mengetahui *fleksibility* dapat diketahui melalui perhitungan siklus mencari barang yang diminta kemudian ditambahkan dengan proses ataupun siklus mengemas dari barang pesanan kemudian ditambahkan dengan siklus mengirim barang yang hasilnya akan diketahui melalui satuan jam.

c. *Responsiveness* (Kemampuan reaksi)

Responsiveness merupakan kemampuan reaksi dari suatu rantai pasok dalam memenuhi permintaan dari pola rantai pasok yang ada dalam sebuah aliran rantai pasok lainnya, dalam mengukur *Responsiveness* dapat diketahui melalui 2 (dua) cara yaitu, *lead time* pemenuhan pesanan dan siklus pemenuhan standar. *Lead time* pemenuhan pesanan untuk mengetahui cepat lambatnya waktu yang diperlukan untuk memenuhi pesanan dari pelanggan yang ada dalam aliran atau pola rantai pasok, dimana hasilnya dinyatakan dalam satuan jam. Sedangkan untuk siklus pemenuhan pesanan ini untuk mengetahui cepat lambatnya waktu yang dibutuhkan untuk satu kali order ke pemasok yang ada dalam aliran atau pola rantai pasok, dimana perhitungannya diketahui dari hasil waktu untuk perencanaan ditambah dengan waktu untuk sortasi barang kemudian ditambahkan dengan waktu yang dibutuhkan dalam pengiriman, yang hasilnya dinyatakan dalam satuan jam.

d. Manajemen Asset

Manajemen asset yang ada dalam rantai pasok terdapat 2 (dua) cara untuk mengatahuinya yaitu dengan cara *cash to cash cycle time* dan persediaan harian, *Cash to cash cycle time* adalah perputaran uang agroindustri mulai dari pembayaran bahan baku ke pemasok, sampai pembayaran atau pelunasan produk oleh konsumen, dapat diartikan sebagai waktu antara agroindustri membayar ke pemasok dan menerima pembayaran dari konsumen dinyatakan dalam satuan hari, sedangkan untuk persediaan harian adalah waktu tersedianya produk yang mampu mencukupi kebutuhan konsumen jika tidak terjadi pasokan produk secara berkelanjutan, dinyatakan dalam satuan hari ([SCC], 2008).

7. Nilai Tambah

Nilai tambah dapat dilihat dari nilai produk akhir dikurangi dengan biaya antara (*intermediate cost*) yang terdiri dari biaya bahan baku dan bahan penolong dalam melakukan suatu proses produksi (Taringan, 2004). Proses produksi dalam menggunakan bahan baku tentunya berbeda-beda tergantung dengan apa yang akan diproduksi. Bahan baku dengan kualitas yang baik maka akan menghasilkan produk yang baik dan memiliki kualitas serta nilai tambah yang tinggi. Nilai tambah menggambarkan tingkat kemampuan dalam menghasilkan pendapatan di sebuah agroindustri. Semua agroindustri dikatakan menguntungkan dan layak dikembangkan ketika memiliki nilai tambah yang positif.

Menurut Sudiyono (2004) Nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan merupakan hasil dari selisih antara komoditas yang mendapat perlakuan pada suatu tahap dengan nilai korbanan yang harus dikeluarkan selama proses pengolahan hasil. Selanjutnya Sudiyono menjelaskan bahwa perhitungan nilai tambah yang diperoleh lebih besar dari 50 persen maka dapat dikatakan besar begitupun sebaliknya. Sudiyono juga menggunakan perhitungan menggunakan metode Hayami karena menghasilkan produk seperti perkiraan nilai tambah (rupiah), rasio nilai tambah terhadap produk yang dihasilkan (persen), imbalan

terhadap jasa tenaga kerja. Terdapat 2 (dua) cara menghitung nilai tambah dari suatu produk yang dihasilkan yaitu nilai tambah untuk pengolahan produk dan nilai tambah untuk pemasaran suatu produk (Hayami dalam Windyata, 2021). Faktor yang mempengaruhi nilai tambah pada pengolahan dapat dikategorikan menjadi dua yaitu faktor teknis dan faktor pasar. Faktor teknis lebih mempengaruhi terhadap kapasitas produksi, jumlah bahan baku yang digunakan dalam proses produksi dan tenaga kerja. Sedangkan untuk faktor pasar lebih mempengaruhi harga keluaran, upah tenaga kerja, harga bahan baku, nilai *input* lain selain bahan baku dan tenaga kerja. Adapun prosedur perhitungan nilai tambah menurut Hayami dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perhitungan nilai tambah menurut Hayami

No.	Variabel	Formula
Output, input dan harga		
1.	Hasil produksi (kg/bulan)	A
2.	Bahan baku (kg/bulan)	B
3.	Tenaga Kerja (HOK)	C
4.	Faktor konversi	$D = A/B$
5.	Koefisien tenaga kerja	$E = C/B$
6.	Harga produk	F
7.	Upah rata-rata Tenaga Kerja (Rp/HOK) Rp/HOK	G
Pendapatan dan Keuntungan		
8.	Harga bahan baku (Rp/kg)	H
9.	Sumbangan input lain (Rp/kg bahan baku)	I
10.	Nilai Output	$J = D \times F$
11.	a. Nilai tambah	$K = J - I - H$
	b. Rasio nilai tambah	$L\% = (K/J) \times 100\%$
12.	a. Imbalan tenaga kerja	$M = E \times G$
	b. Bagian tenaga kerja	$N\% = (M/K) \times 100\%$
13.	a. Keuntungan	$O = K - M$
	b. Tingkat keuntungan	$P\% = (O/K) \times 100\%$
Balas Jasa untuk Faktor Produksi		
14.	Margin Keuntungan	$Q = J - H$
	a. Keuntungan	$R = O/Q \times 100\%$
	b. Tenaga Kerja	$S = M/Q \times 100\%$
	c. Pendapatan	$T = I/Q \times 100\%$

Sumber : Hayami, *et al.*, 1987 dalam Windyta, Haryono, dan Riyanti, 2021

8. Pengadaan Bahan Baku

Bahan baku merupakan barang terwujud yang digunakan sebagai bahan utama dalam suatu proses produksi yang didapatkan dari beberapa sumber alam maupun dibeli langsung dari *supplier* dan perusahaan yang menghasilkan bahan baku untuk perusahaan atau pabrik yang akan menggunakannya (Assuari dalam Euis, 2020). Menurut Rachmina (2015) faktor produksi akan menentukan besar kecilnya produksi yang akan diperoleh suatu agroindustri. Kegiatan yang termasuk pada subsistem ini adalah kegiatan yang menghasilkan sarana produksi dan perdagangan sarana produksi pertanian primer dengan pelaku bisnis adalah industri pupuk, obat-obatan, benih, alat/mesin pertanian, pakan, dan lainnya.

Input-input produksi dalam pengolahan ikan asin adalah ikan, garam, bahan bakar, tenaga kerja dan alat pengolahan ikan asin. Menurut Assuari dalam Euis (2020) dalam pengadaan bahan baku terdapat enam faktor penting yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Tepat Waktu.
Kesesuaian atas waktu tersedianya sarana produksi yang sesuai dengan kebutuhan pengolahan ikan asin, terutama pengadaan bahan baku utama dan penunjang.
2. Tepat Tempat.
Tempat atau lokasi penyediaan bahan baku dan sarana produksi lainnya memiliki letak yang strategis.
3. Tepat kualitas
Bahan baku dan sarana produksi lainnya yang digunakan dalam produksi memiliki kualitas yang terbaik terutama bahan baku dan bahan penunjang.
4. Tepat kuantitas
Jumlah bahan baku dalam pengolahan ikan asin dapat terpenuhi dan sesuai dengan target dan kapasitas produksi.

5. Tepat jenis

Jenis bahan baku yang digunakan, baik itu bahan baku utama, bahan penunjang serta sarana produksi lainnya tersedia sesuai dengan kebutuhan agroindustri.

6. Tepat harga

Bahan baku dan sarana produksi yang dibutuhkan sesuai dengan daya beli rumah tangga ataupun agroindustri.

9. Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu digunakan sebagai salah satu referensi dalam melakukan penelitian dan untuk menjadi pembanding antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu, serta untuk mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data dan dalam menggunakan metode analisis yang digunakan dalam pengolahan data. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian tentang analisis pendapatan, rantai pasok dan nilai tambah agroindustri ikan asin yaitu:

Jansen (2016) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Rantai Pasokan Hasil Tangkapan Ikan Di Kota Manado dan Kota Bitung. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, menggunakan metode *sampling probability sampling* dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Hasil penelitian ini bahwa rantai pasok sebagian besar melalui pengepul ikan kemudian dibawa ke pasar, tetapi ada nelayan yang menjual langsung ke lokasi nelayan tangkap.

Leppe (2019) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Manajemen Rantai Pasok Industri Rumah Tahu di Kelurahan Bahu Manado. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan data primer dari wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen rantai pasok industri rumah tahu Kelurahan Bahu melibatkan pemasok kedelai, produsen, pengecer, dan konsumen akhir. pelaku rantai pasok melakukan pengembangan inovasi dari

segi prosedur dan fasilitas sehingga dapat mengembangkan struktur rantai pasok yang meluas.

Aprilia (2019) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Rantai Pasok dan Nilai Tambah pada agroindustri Klanting di Desa Ganti Mulyo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif dengan hasil agroindustri kelanting menunjukkan indikator yang sudah baik. Pendapatan agroindustri kelanting menunjukkan nilai R/C rasio > 1 dan efisiensi pemasaran kelanting di Desa Gantimulyo kurang dari 50% dan pemasaran sudah efisien.

Salsabilla (2018) melakukan penelitian yang berjudul Analisis pendapatan dan Nilai Tambah Agroindustri Keripik Pisang di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan hasil penelitian menunjukkan agroindustri menguntungkan karena nilai R/C rasio > 1 , yakni sebesar 1,37 atas biaya tunai dan 1,35 atas biaya total. Agroindustri di Sungai Langka mempunyai nilai tambah positif yaitu 3.758,26 per kilo gram. Dan menguntungkan serta layak diusahakan.

Ajusa (2019) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Rantai Pasok Agroindustri Tempe di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Koata Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dan menggunakan analisis kinerja rantai pasok menggunakan *Supply Chain Operation Reference (SCOR) 9.0* analisis efisiensi pemasaran adalah perhitungan nilai margin dan nilai *producer's share*, dengan menggunakan teknik sampling *snowball*. Hasil penelitian ini adalah rantai pasok melibatkan importir kedelai, agen kedelai, pedagang besar ragi dan plastik, pengecer kedelai, ragi dan plastik, sub agen gas, produsen kayu bakar agroindustri tempe, pengecer tempe dan pedagang kaki lima. Terdapat ketidakefesiensian kinerja rantai pasok pada manajemen biaya metrik *Cost of Goods Sold (COGS)* untuk produk tempe di agroindustri tempe dan manajemen aset metrik *Cash to Cash Cycle Time (CTCCT)* untuk produk kedelai, ragi, dan

bahan bakar. Untuk efisiensi pemasaran nilai marjin sebesar nol dan nilai *producer's share* sebesar 100 persen.

Bunga (2013) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Nilai Tambah Pada Klaster Industri Pengolahan Ikan Teri di Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitiannya adalah hasil produksi pengolahan ikan teri tertinggi pada musim timur. Berdasarkan jenis produksi ikan teri kering terbanyak adalah ikan teri nasi kering sebesar 11.663,00 kg. Selain itu nilai tambah tertinggi ada pada musim angin barat yaitu jenis ikan teri nasi sebesar Rp. 7.253,02 dan dengan rasio 29,73%.

Simanjuntak (2017) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Nilai Tambah Pada Industri Pengolahan Ikan Asin Kecamatan Sei Lapan Kabupaten Langkat. Menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tambah pengolahan ikan menjadi ikan asin jenis gulama adalah tinggi dan ikan asin kasai adalah rendah, serta kendala yang dialami adalah iklim.

Hapsari (2017) melakukan penelitian tentang Manajemen Rantai Pasokan Pada Masyarakat Nelayan Tradisional (Studi Kasus Pada Nelayan Puger Jember). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan *socio legal research*. Hasil penelitian ini adalah rantai pasok berjalan dengan baik dalam keempat pola aliran rantai pasok tersebut.

Azis (2016) melakukan penelitian yang berjudul Analisis *Supply Chain* Komoditas Kedelai di Kabupaten Langkat. Metode penelitian yang digunakan deskriptif dan perhitungan lerner. Hasil penelitian ini mendapatkan hasil rantai pasok kedelai bersinergi dengan baik. Dan indeks lerner pada petani pedagang pengepul, pengolah dan pedagang pengecer masing-masing didapatkan hasil 0,74, 0,97, 0,34, 0,27. Kendala yang dihadapi adalah kurangnya modal, sulit mendapatkan benih bersertifikat, harga jual kedelai rendah dan cuaca tidak menentu.

Prawitasari (2016) melakukan penelitian tentang Analisis Pengolahan Ikan Asin di Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Hasil yang didapatkan adalah usaha pengolahan ikan asin menguntungkan sebesar Rp. 182.393.696,34/bulan dan R/C rasio 1,08. Usaha ini juga *profitable* sebesar 7,58% dengan resiko rendah karena, $CV > 0,5$ DAN $L < 0$ dan nilai Tambah sebesar Rp. 1286,46 atau 11.78%.

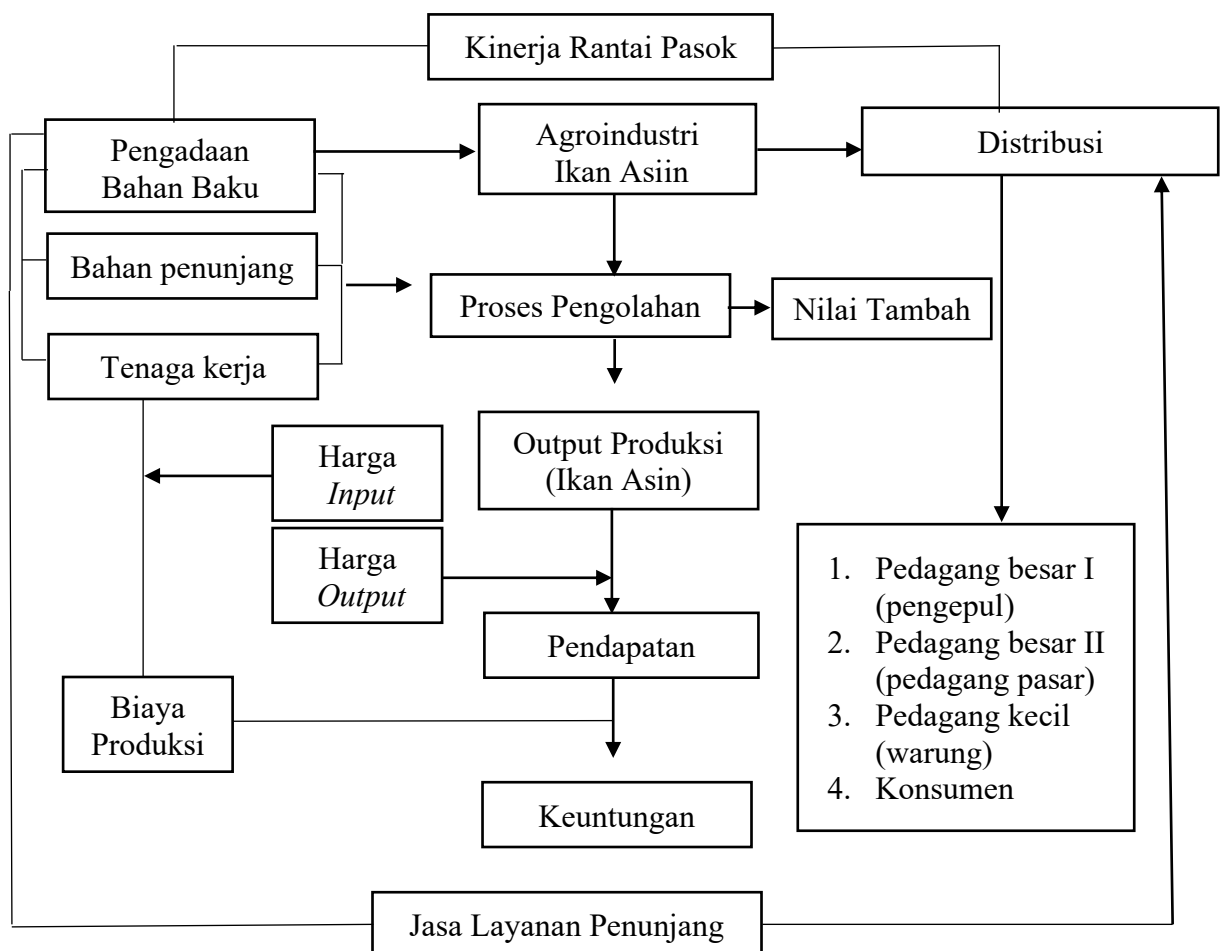
B. Kerangka Pemikiran

Agroindustri merupakan bagian dari subsistem agribisnis yang dalam subsistem ini memproses barang ataupun produk mentah menjadi produk jadi atau setengah jadi, yang produk dari olahan tersebut dapat dengan langsung dikonsumsi atau juga dapat digunakan sebagai sarana proses produksi (Suryana, 2005). Komponen dari produksi suatu agroindustri terdiri dari bahan mentah, bahan pembantu, tenaga kerja, manajemen, teknologi, dan fasilitas penunjang yang dipengaruhi oleh kebijakan yang terdapat dalam pelaksanaan sistem agroindustri itu sendiri. Agroindustri Ikan asin merupakan agroindustri yang melakukan pengolahan ikan tangkapan nelayan menjadi ikan asin. *Input* yang diperlukan dalam proses produksinya adalah ikan, garam, tenaga kerja, bahan bakar.

Ikan merupakan salah satu dari produk sektor pertanian yang mudah membusuk, salah satu cara untuk menjaga kualitas juga untuk mengurangi kerugian yang tinggi pada hasil tangkapan nelayan adalah dengan mengolah ikan menjadi ikan asin. Pengolahan ikan menjadi ikan asin ini menjadi salah satu subsistem agribisnis, yakni subsistem pengolahan hasil pertanian yang dimana pengolahan ini akan memberikan nilai tambah pada ikan tersebut. Kegiatan agroindustri ikan asin ini tentunya membutuhkan bahan baku sebagai bahan pokoknya dan ketersediaan ikan akan mempengaruhi kelancaran dari proses produksi dan sistem rantai pasok agroindustri ikan asin itu sendiri. Ikan asin yang telah melalui proses produksi maka membentuk pola rantai pasok melalui pedagang besar (pengepul), kemudian pedagang pasar, kemudian pedagang kecil (warung), dan sampai ke

tangan konsumen akhir. kemudian dari pola rantai pasok tersebut dapat di ukur mengenai kinerja dari rantai pasok agroindustri meliputi *Lead time* pemenuhan pesanan, siklus pemenuhan pesanan, fleksibilitas rantai pasok, *cash to cash cycle time*, persediaan harian, kinerja pengiriman, pemenuhan pesanan, dan kesesuaian dengan standar.

Selama proses pengolahan ikan asin ini juga diharapkan dapat untuk menghasilkan nilai tambah, sehingga dengan adanya pengolahan ini diharapkan mendapatkan keuntungan, untuk memperjelas kerangka pemikiran ini dapat dilihat pada diagram alir Gambar 2.



Gambar 2. Diagram alir kerangka pemikiran analisis keuntungan, rantai pasok dan nilai tambah agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai Lampung Timur

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini yang berjudul Analisis keuntungan, Rantai Pasok, dan Nilai Tambah Agroindustri Ikan Asin di Kecamatan Labuhan Maringgai Lampung Timur menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menggunakan metode atau pendekatan studi kasus pada agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai. Pendekatan studi kasus merupakan metode penelitian yang dilakukan secara terperinci, intensif, dan mendalam terhadap suatu individu, lembaga tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit selama kurun waktu tertentu (Arikunto, 2004). Metode studi kasus digunakan karena untuk dapat memperoleh data secara lengkap, akurat dan terperinci pada Agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai tentang pendapatan, rantai pasok dan nilai tambah yang dihasilkan dari agroindustri tersebut.

B. Konsep Dasar dan Batasan Operasional

Konsep dasar dan batasan operasional mencakup pengertian yang dapat digunakan dalam menunjang dan menciptakan data seakurat mungkin, data tersebut akan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian dan yang berhubungan dengan penelitian ini. Pada penelitian ini, hal yang berhubungan dengan variabel definisi operasional dan pengukuran agroindustri ikan asin dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Variabel dan Definisi Operasional Agroindustri Ikan asin

No	Variabel	Definisi Operasional	Satuan
1.	<i>Input</i>	Seluruh bahan-bahan dan alat-alat yang digunakan untuk proses produksi dari ikan menjadi ikan asin. <i>Input</i> pada agroindustri ini berupa bahan baku, garam, tenaga kerja, dan peralatan.	
2.	Bahan baku	Bahan utama yang digunakan dalam pengolahan produksi ikan asin dengan bahan baku adalah ikan japu, berang, kepala batu, kateng, sampah.	Kg
3.	Harga bahan baku	Harga Ikan per Kilogram.	Rp/Kg
4.	Garam	Garam merupakan salah satu jenis bahan makanan yang membuat rasa asin pada ikan asin.	Kg
5.	Tenaga kerja	Sumber daya manusia yang terlibat dalam agroindustri ikan asin, tenaga kerja terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dan tenaga kerja luar keluarga (TKLK).	
6.	Jumlah tenaga kerja	Banyaknya tenaga kerja yang dicurahkan baik dari dalam maupun luar keluarga selama proses produksi	HOK
7.	Upah tenaga kerja	Upah rata-rata yang diterima tenaga kerja langsung dalam pengolahan ikan asin	Rp/Kg
8.	Biaya produksi	Besarnya biaya yang harus dikeluarkan unit pengolah ikan asin untuk pemenuhan <i>input</i>	Rp
9.	Biaya tetap	Biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dimana biaya ini tidak tergantung terhadap volume produksi	Rp
10.	Biaya variabel	Biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang jumlahnya dapat berubah-ubah tergantung volume produksi, biaya yang dikeluarkan seperti harga jenis ikan, garam, tenaga kerja.	Rp
11.	Biaya total	Jumlah biaya variabel ditambah biaya tetap dalam produksi .	Rp
12.	Biaya tunai	Biaya yang dikeluarkan oleh unit pengolahan ikan asin meliputi pembelian dan pembayaran ikan, garam, dan upah tenaga kerja.	Rp
13.	Keuntungan	Hasil pengurangan dari pendapatan total dengan biaya total yg dikeluarkan pada proses produksi	Rp

Lanjutan Tabel 2. Variabel dan Definisi Batasan Operasional Agroindustri Ikan Asin

No	Variabel	Definisi Operasional	Satuan
14.	Pendapatan	Jumlah uang yang diterima dari penjualan produk, di dapat dengan mengalikan jumlah seluruh hasil produksi dengan harga jual per Kg	Rp/Kg
15.	<i>Output</i>	Hasil dari proses pengolahan atau produksi bahan baku ikan menjadi ikan asin	Kg/Produksi
16.	Harga ikan asin	Harga jual dari produk ikan asin	Rp/Kg
17.	Rantai pasok	Jaringan dari beberapa organisasi terkait yang saling terhubung baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pengadaan dan penyaluran	
18.	Pola rantai pasok	Pola yang terbentuk dari kegiatan agroindustri dalam rantai pasok dari pengadaan bahan baku hingga produk sampai ke konsumen akhir	
19.	Pemasok (<i>supplier</i>)	Individu atau perusahaan (baik skala besar atau kecil) yang memiliki kemampuan untuk menyediakan kebutuhan bahan baku untuk agroindustri ikan asin	
20.	Nilai tambah	Selisih lebih antara harga jual barang dan harga beli bahan baku, bahan penolong, dan jasa yang digunakan	Rp/Kg
21.	Jasa layanan penunjang	Jasa layanan penunjang adalah suatu lembaga yang berperan dalam keberhasilan kegiatan sistem agribisnis yang dilakukan seperti bank, lembaga penelitian, koperasi, transportasi, dan lembaga penyuluhan.	
22.	Pengadaan bahan baku	Kegiatan penyediaan bahan baku pokok dan penunjang dalam pengolahan ikan asin, pengadaan bahan baku melalui enam tepat.	
23.	Enam tepat pengadaan bahan baku	Penyediaan sarana produksi pengolahan ikan asin sesuai dengan tepat waktu, tepat tempat, tepat jenis, tepat kualitas, tepat kualitas, dan tepat harga.	
24.	Tepat waktu	Penyediaan pengadaan bahan baku sesuai dengan input produksi dan sesuai dengan pengolahan ikan asin yang diharapkan terpenuhi setiap hari	
25.	Tepat tempat	Letak penjualan bahan baku ikan asin strategis dan mudah dijangkau oleh pengolah ikan asin	
26.	Tepat jenis	Jenis bahan baku dan sarana produksi tersedia sesuai dengan kebutuhan agroindustri	

Lanjutan Tabel 2. Variabel dan Definisi Batasan Operasional Agroindustri Ikan Asin

No	Variabel	Definisi Operasional	Satuan
27.	Tepat kualitas	Bahan baku yang digunakan merupakan yang berkualitas terbaik yang dapat menentukan hasil produksi.	
28.	Tepat kuantitas	Jumlah bahan baku yang dalam pengolahan ikan asin dapat terpenuhi sesuai dengan target dan kapasitas	
29	Tepat harga	Harga bahan baku yang diperlukan sesuai dengan kemampuan daya beli pengolah ikan asin	

C. Lokasi, Responden dan Waktu Pengumpulan Data

Lokasi penelitian dilakukan pada agroindustri ikan asin di Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*), hal ini dilakukan karena lokasi tersebut merupakan daerah sentral pengolahan ikan asin atau agroindustri ikan asin. Yang ada di Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur.

Responden dalam penelitian ini adalah 4 (empat) pemilik agroindustri ikan asin di Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Lampung Timur dengan menggunakan metode *purposive sampling*, metode ini dengan mengidentifikasi dan menentukan agroindustri yang bisa dijadikan sampel penelitian, agroindustri yang dijadikan sampel penelitian adalah agroindustri tingkat mikro yang mempunyai jumlah pekerja 5 sampai 19 tenaga kerja. Pemilihan 4 responden penelitian berdasarkan dari asumsi Badan Pusat Statistika yang mengemukakan bahwa industry kecil atau tingkat mikro adalah agroindustri atau industry yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 samapi 19 tenaga kerja, untuk agroindustri tingkat mikro di Kecamatan Labuhan Maringgai yang memiliki pekerja sebanyak 5 sampai 19 orang berjumlah sebanyak 4 agroindustri. Selain pemilik agroindustri responden penelitian ini terdapat juga pemasok ikan , agen ikan asin, dan pedagang ikan asin. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel atau

responden rantai pasok menggunakan metode *snowball sampling*, metode ini adalah dengan mewawancarai satu responden kemudian dari keterangan responden tersebut akan didapat keberadaan lebih lanjut keberadaan responden lainnya.

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung menggunakan kuisisioner, hal ini bertujuan agar mendapatkan data yang sesuai dengan fakta yang terjadi di lokasi penelitian, serta pertanyaan yang diajukan lebih struktural dan mencakup berbagai hal yang bisa menunjang penelitian ini. Penelitian dan pengumpulan data dilakukan selama bulan Juni sampai Agustus 2021.

D. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Metode yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode Survey pada agroindustri ikan asin tingkat mikro yang ada di Desa Muara Gading Mas Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara yang dilakukan secara langsung dengan pihak yang terlibat dalam judul skripsi ini seperti pihak agroindustri, pemasok bahan baku, pedagang eceran, pengepul, dan konsumen akhir dengan menggunakan kuisisioner. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari studi literatur dan lembaga/instansi yang berhubungan serta terkait dalam penelitian ini.

E. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif merupakan analisis yang menjelaskan tentang mekanisme rantai pasok pada agroindustri ikan asin. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis kinerja rantai pasok keuntungan dan nilai tambah dari kegiatan agroindustri ikan asin.

1. Metode Analisis Tujuan Pertama

Metode analisis data yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian pertama adalah deskriptif kualitatif untuk menggambarkan kondisi bagaimana pengadaan bahan baku pada agroindustri ikan asin di Desa Magrasari Kecamatan Labuhan Maringgai. Pengadaan bahan baku meliputi kriteria 6 tepat, yaitu tepat waktu, tepat tempat, tepat jenis, tepat kualitas, tepat kuantitas, dan tepat harga. Adapun untuk indikator untuk harapan dari penilaian bahan baku dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Indikator pengukuran pengadaan bahan baku

Komponen 6 tepat	Indikator Harapan	Skor penilaian		
		Tepat (3)	Kurang tepat (2)	Tidak Tepat (1)
Tepat Waktu	1. Ikan asin terpenuhi setiap hari 2. Ikan asin ada tepat pukul 06.00 s/d 07.00	Apabila semua indikator terpenuhi	Apabila hanya satu indikator terpenuhi	Apabila tidak ada indikator terpenuhi
Tepat tempat	1. Mudah dijangkau alat transportasi 2. Letak strategis dengan lokasi agroindustri 3. Nyaman untuk transaksi	Apabila semua indikator terpenuhi	Apabila hanya dua indikator terpenuhi	Apabila hanya 1/0 indikator terpenuhi
Tepat kuantitas	1. Jumlah sesuai target dan kapasitas produksi 2. Jumlah ketersediaan berkesinambungan	Apabila semua indikator terpenuhi	Apabila hanya satu indikator terpenuhi	Apabila tidak ada indikator terpenuhi
Tepat kualitas	1. Warna kulit terang, jernih dan masih membungkus tubuh 2. Mata tampak terang 3. Kondisi daging masih kenyal 4. Ikan berbau segar	Apabila semua indikator terpenuhi	Apabila hanya satu indikator terpenuhi sampai tiga indikator terpenuhi	Apabila tidak ada indikator terpenuhi
Tepat jenis	1) Jenis ikan asin selalu tersedia 2) Jenis ikan asin sesuai permintaan agroindustri	Apabila semua indikator terpenuhi	Apabila hanya satu indikator terpenuhi	Apabila tidak ada indikator terpenuhi
Tepat harga	1. Harga ikan yang ditawarkan mampu menghasilkan nilai tambah bagi agroindustri 2. Harga ikan terjangkau dan tidak terlalu tinggi	Apabila semua indikator terpenuhi	Apabila hanya satu indikator terpenuhi	Apabila tidak ada indikator terpenuhi

2. Metode Analisis Tujuan Kedua

Metode analisis data yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian kedua adalah deskriptif kuantitatif. Metode yang akan dipakai adalah tentang kinerja produksi yang dapat dilihat dari aspek keuntungan agroindustri ikan asin.

Analisis keuntungan digunakan untuk dapat mengetahui jumlah keuntungan yang diperoleh agroindustri ikan asin dengan menghitung biaya produksi yang harus dikeluarkan apakah sesuai dengan penerimaan penjualan. Menurut Suratiyah (2009) secara umum perhitungan penerimaan total (*Total Revenue/TR*) adalah perkalian antara jumlah produksi (Y) dengan harga jual (P_y), dinyatakan dengan rumus sebagai berikut.

$$TR = P_y \cdot Y \dots\dots\dots(3.1)$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue* agroindustri ikan asin (Pendapatan total)
 P_y = Harga Produk
 Y = Jumlah Produksi

Keuntungan agroindustri ikan asin merupakan pendapatan dikurangi dengan biaya total produksi. Menurut Soekartawi (2002), secara matematis keuntungan dapat ditulus dengan rumus sebagai berikut.

$$\Pi = TR - TC \dots\dots\dots(3.2)$$

Keterangan :

Π = Keuntungan agroindustri ikan asin (Rp)
 TR = Total pendapatan agroindustri ikan asin (Rp)
 TC = Total biaya agroindustri ikan asin (Rp)

3. Metode Analisis Tujuan Ketiga

Metode analisis data yang digunakan untuk menjawab tujuan ketiga adalah deskriptif kualitatif. Bagian pertama yaitu untuk mengetahui pola rantai pasok pada agroindustri ikan asin, dan bagian kedua dijawab dengan menggunakan analisis sistem rantai pasok yang terdapat pada agroindustri ikan asin di Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Lampung Timur. Kinerja rantai pasok agroindustri ikan asin akan diukur dengan menggunakan indikator kinerja ikan menjadi ikan asin dengan menggunakan matriks kerja SCOR (*Supply Chain Operation Reference*). Matriks kerja SCOR ini meliputi *reability, responsiveness, flexibility, cost* dan *asset*. Menurut Magfirudin dan Marimin (2010), SCOR dihitung melalui 3 (tiga) hal, yakni permodelan, proses, pengukuran performa atau kinerja rantai pasok dan penerapan *best practices*. Atribut kinerja tersebut akan menjadi matrik-matrik kinerja sebagai berikut.

a. *Realibility* (Keandalan)

1) Kinerja Pengiriman

Persentase jumlah pengiriman produk yang sampai di lokasi tujuan dengan tepat waktu sesuai dengan keinginan konsumen, dinyatakan dalam satuan persen secara matematis dituliskan sebagai berikut ([SCC], 2008)

$$\text{Kinerja Pengiriman} = \frac{\text{Total Produk dikirim tepat waktu}}{\text{Total pesanan pengiriman produk}} \times 100\%$$

2) Kesesuaian Standar

Persentase jumlah pengiriman produk yang sesuai dengan standar keinginan konsumen, dinyatakan dalam satuan persen, secara sistematis dituliskan sebagai berikut ([SCC], 2008)

$$\text{Kesesuaian Standar} = \frac{\text{Total pengiriman sesuai standar}}{\text{Total pesanan yang dikirim}} \times 100\%$$

3) Pemenuhan Pesanan

Persentase jumlah pengiriman produk sesuai dengan permintaan dan dipenuhi tanpa menunggu, dinyatakan dalam satuan persen, secara sistematis dituliskan sebagai berikut ([SCC], 2008)

$$\text{Pemenuhan Pesanan} = \frac{\text{Permintaan dipenuhi tanpa menunggu}}{\text{Total permintaan konsumen}} \times 100\%$$

b. *Fleksibility* (ketangkasan)

Fleksibility adalah waktu rata-rata yang dibutuhkan dalam merespon ketika ada perubahan pesanan baik penambahan maupun pengurangan jumlah tanpa ada biaya pinalti, ditulis dalam satuan jam, secara sistematis dituliskan sebagai berikut.

$$\text{Fleksibility} = \text{Siklus mencari barang} + \text{Siklus mengemas barang} + \text{Siklus mengirim barang}$$

c. *Responsiveness* (Kemampuan reaksi)

1) *Lead time* pemenuhan standar

Cepat lambatnya waktu yang diperlukan untuk memenuhi pesanan dari pelanggan, dinyatakan dalam satuan jam ([SCC], 2008)

2) Siklus pemenuhan standar

Cepat lambatnya waktu yang dibutuhkan untuk satu kali order ke pemasok, dinyatakan dalam satuan jam, secara sistematis dituliskan sebagai berikut ([SCC], 2008)

$$\text{Siklus pemenuhan standar} = \text{waktu untuk perencanaan} + \text{waktu sortasi} + \text{waktu pengemasan} + \text{waktu pengiriman}$$

d. Manajemen Asset

1) *Cash to Cash Cycle Time*

Cash to cash cycle time adalah perputaran uang agroindustri mulai dari pembayaran bahan baku ke pemasok, sampai pembayaran atau pelunasan produk oleh konsumen, dapat diartikan sebagai waktu antara agroindustri membayar ikan ke pemasok dan menerima pembayaran dari konsumen dinyatakan dalam satuan hari, secara sistematis dapat dituliskan sebagai berikut ([SCC], 2008)

$$\text{Cash to Cash Cycle Time} = \text{Inventory days of supply} + \text{average days of account receivable} - \text{Average days of account payable}$$

2) Persediaan harian

Waktu tersedianya produk yang mampu mencukupi kebutuhan konsumen jika tidak terjadi pasokan produk secara berkelanjutan, dinyatakan dalam satuan hari, secara matematis dituliskan sebagai berikut ([SCC], 2008)

$$\text{Persediaan harian} = \frac{\text{Rata - rata persediaan}}{\text{Rasa kebutuhan}}$$

Menurut Bolstroff dan Rosenbaun (2003), setelah diukur nilai pada setiap indikator, nilai-nilai tersebut akan dibandingkan dengan *nilai Superior Food SCOR card* yang telah ditetapkan oleh *Supply Chain Council*. Kinerja rantai pasok diukur meliputi kinerja nelayan dan agroindustri ikan asin. Kriteria pencapaian kinerja rantai pasok dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Kriteria pencapaian kinerja rantai pasok.

Indikator	Target untuk Mencapai Kriteria	Target untuk Mencapai Kriteria
	Baik	Kurang Baik
Lead Time Pemenuhan Pesanan	< 72 jam	> 72 jam
Siklus Pemenuhan Pesanan	< 336 jam	>336 jam
Fleksibilitas Rantai Pasok	< 240 jam	> 240 jam
Cash to Cash Cycle Time	< 29 hari	> 29 hari
Persediaan Harian	< 23 hari	> 23 hari
Kinerja Pengiriman	> 95 %	< 95 %
Pemenuhan Pesannan	> 88 %	< 88 %
Kesesuaian dengan Standar	> 99%	< 99%

Sumber : Bolstroff dan Rosenboem, 2003

4. Metode Analisis Tujuan Keempat

Metode analisis nilai tambah merupakan metode untuk menjawab tujuan keempat yaitu mengetahui nilai tambah yang dihasilkan agroindustri di Desa Margasari yaitu produk ikan asin. Nilai tambah dihitung untuk mengetahui selisih harga antara ikan bahan baku dengan produk ikan asin. Selisih harga tersebut akan menambah pendapatn pelaku agroindustri ikan asin di Desa Margasari.

Menurut Hayami dalam Euis (2020), nilai tambah adalah pertambahan nilai suatu komoditi karena adanya perlakuan yang diberikan pada komoditi yang bersangkutan. Pengolahan pada ikan menjadi produk olahan ikan asin akan mengakibatkan bertambahnya nilai pada komoditi tersebut. Untuk menjawab tujuan ketiga mengenai besarnya nilai tambah produk ikan asin pada agroindustri di Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur, dapat dilakukan dengan menggunakan metode nilai tambah Hayami pada Tabel 5.

Tabel 5. Perhitungan nilai tambah ikan asin

No.	Variabel	Formula
Output, input dan harga		
1.	Hasil produksi (kg/bulan)	A
2.	Bahan baku (kg/bulan)	B
3.	Tenaga Kerja (HOK)	C
4.	Faktor konversi	$D = A/B$
5.	Koefisien tenaga kerja	$E = C/B$
6.	Harga produk	F
7.	Upah rata-rata Tenaga Kerja (Rp/HOK)	G
Pendapatan dan Keuntungan		
8.	Harga bahan baku (Rp/kg)	H
9.	Sumb. input lain (Rp/kg bahan baku)	I
10.	Nilai Output	$J = D \times F$
11.	a. Nilai tambah	$K = J - I - H$
	b. Rasio nilai tambah	$L\% = (K/J) \times 100\%$
12.	a. Imbalan tenaga kerja	$M = E \times G$
	b. Bagian tenaga kerja	$N\% = (M/K) \times 100\%$
13.	a. Keuntungan	$O = K - M$
	b. Tingkat keuntungan	$P\% = (O/K) \times 100\%$
Balas Jasa untuk Faktor Produksi		
14.	Margin Keuntungan	$Q = J - H$
	a. Keuntungan	$R = O/Q \times 100\%$
	b. Tenaga Kerja	$S = M/Q \times 100\%$
	c. Pendapatan	$T = I/Q \times 100\%$

Sumber: Hayami *et. al.*, 1987 dalam Windyata *et. al.*, 2021

Keterangan :

A = *Output*/total produksi ikan asin yang dikasihkan oleh agroindustri

B = *Input*/bahan baku yang digunakan untuk memproduksi ikan asin.

C = Tenaga kerja yang digunakan dalam memproduksi ikan asin yang dihitung dalam satuan HOK (Hari Orang Kerja) dalam satu periode analisis.

F = Harga produk yang berlaku pada satu periode analisis.

G = Jumlah upah rata-rata yang diterima oleh pekerja dalam setiap satu periode produksi, yang dihitung berdasarkan upah per HOK.

H = Harga input bahan baku utama ikan segar per kilogram (kg) pada saat periode analisis.

I = Sumbangan/biaya input lainnya yang terdiri dari biaya bahan baku penolong, biaya penyusutan, dan biaya pengemasan.

Kriteria nilai tambah adalah :

1. Jika $NT > 0$, berarti pengembangan agroindustri ikan asin memberikan nilai tambah hasilnya positif.
2. Jika $NT < 0$, berarti pengembangan agroindustri ikan asin tidak memberikan nilai tambah hasilnya negatif.

IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Keadaan Umum Kecamatan Labuhan Maringgai

Kecamatan Labuhan Maringgai merupakan wilayah yang berada di Kabupaten Lampung Timur. Berdasarkan kondisi geografisnya Kecamatan Labuhan Maringgai memiliki batas-batas wilayah yang terbagi berdasarkan arah angin adalah sebelah utara berbatasan langsung dengan hutan suaka Way Kambas, untuk sebelah Selatan berbatasan langsung dengan Kecamatan Pasir Sakti, untuk sebelah Timur berbatasan langsung dengan laut Jawa dan untuk sebelah Barat Kecamatan Labuhan Maringgai berbatasan langsung dengan Kecamatan Braja sebelah, kecamatan Mataram Baru, Kecamatan Bandar Sribawono, Kecamatan Melinting dan juga Kecamatan Gunung Pelindung (Statistika, 2020)

Kecamatan Labuhan Maringgai sendiri memiliki beberapa desa diantaranya Karyatani, Karya Makmur, Bandar Negri, Maringgai, Muara Ganding Mas, Labuhan Maringgai, Srigading, Sriminosari, Margasari, Sukorahayu, dan Karang Anyar. Kecamatan Labuhan Maringgai juga merupakan daerah di Lampung Timur yang berada di pesisir pantai Lampung Timur, sebagai daerah pesisir Kecamatan Labuhan Maringgai memiliki beberapa pulau diantaranya Pulau Segama Besar, Segama Kecil, Batang Besar, Batang Kecil dan Pulau Basa/Gosong. Kecamatan Labuhan Maringgai sendiri berada pada ketinggian rata-rata 7 meter di atas laut dengan luas wilayah seluas 142.65 km², dengan kepadatan penduduk di Kecamatan Labuhan Maringgai berdasarkan proyeksi tahun 2019 sebanyak 73.713 jiwa yang terdiri dari 38.046 jiwa penduduk laki-laki dan 35.667 jiwa penduduk wanita. Sampai saat ini di Kecamatan Labuhan Maringgai terdiri dari 11 desa dengan 96 Dusun dan 387 RT dan seluruh desa yang ada di Kecamatan Labuhan Maringgai berstatus Desa Swasembada. Tingkat

kepadatan penduduk di Kecamatan Labuhan Maringgai mencapai 482 jiwa /km². Kepadatan penduduk di 11 (Sebelas) desa cukup beragam dengan kepadatan penduduk yang paling tinggi berada di Desa Muara Gading Mas dengan tingkat kepadatan sebesar 841 jiwa/km². Untuk kepadatan terendah berada di Desa Sukorahayu dengan tingkat kepadatan sebesar 326 jiwa/km² (BPS, 2020).

Secara umum Kecamatan Labuhan Maringgai sudah memiliki fasilitas pendidikan yang memadai yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Kecamatan Labuhan Maringgai untuk mengeyam pendidikan yang cukup, fasilitas-fasilitas pendidikan tersebut terdiri dari 51 tingkat usia dini (TK/RA), 38 tingkat dasar (SD dan MI), 13 tingkat menengah pertama (SMP dan MTS), dan 9 tingkat menengah atas (SMA, MA, dan SMK), serta 3 pondok pesantren. Kondisi fasilitas kesehatan yang ada di Kecamatan Labuhan Maringgai cukup baik dengan adanya fasilitas-fasilitas kesehatan sudah tersediadasampai level desa, hal ini ditunjukkan dengan adanya poskesmas atau poskesdes di setiap desa yang ada di Kecamatan Labuhan Maringgai dan untuk fasilitas poliklinik atau balai pengobatan sudah tersedia di 3 (tiga) desa yaitu didesa Muara Gading Mas, Desa Labuhan Maringgai dan Desa Sriminosari dengan jumlah masing masing sebanyak 1 (satu) Unit Poliklinik. Kondisi fasilitas-fasilitas keagamaan juaa telah tersedia dengan bak hal ini ditunjukkan dengan sudah tersedianya fasilitas masjid atau mushola di setiap desa dan Kondisi fasilitas perumahan yang ada di Kecamatan Labuhan Maringgai tercatat mayoritas perumahan warganya termasuk bangunan permanen dan semi permanen dengan jumlah masing-masing sebanyak 15.378 bangunan permanen dan 3.478 semi permanen. Untuk kondisi bangunan non permanen tercatat ada sebanyak 988 bangunan rumah.

Kecamatan Labuhan Maringgai juga memiliki lahan-lahan pertanian yang dimanfaatkan oleh mayoritas masyarakat untuk kegiatan pertaniannya seperti pertanian bahan makanan, hortikultura, perkebunan, kehutanan, perternakan dan juga perikanan. Kecamatan Labuhan Maringgai memiliki luas lahan pertanian mencapai 2.698,00 hektar lahan pertanian sawah dan 4.440,00 hektar lahan pertanian non sawah. Luas lahan yang ada di Kecamatan Labuhan Maringgai

didominasi oleh sawah irigasi sebesar (70%) dibandingkan dengan sawah non irigasi, sedangkan untuk luas lahan pertanian nonsawah yang paling mendominasi adalah lahan tambak ikan. Kecamatan Labuhan Maringgai juga memiliki beberapa kelompok-kelompok tani dengan jumlah gabungan kelompok tani (Gapoktan) berjumlah 11 gapoktan dan kelompok tani (poktan) berjumlah 103 poktan.

Kecamatan Labuhan Maringgai juga memiliki beberapa unit usaha industri tercatat ada sekitar 706 unit usaha industri di beberapa klasifikasi industri dengan rincian 448 unit usaha merupakan industri rumah tangga, 237 unit usaha kecil, 10 unit usaha industri sedang dan sisanya adalah unit usaha industri besar. Jenis unit usaha makanan dan minuman merupakan jenis usaha dengan jumlah terbanyak yaitu sebanyak 486 unit usaha industri. Untuk desa dengan jumlah unit usaha industri terbanyak berada di Desa Muara Gading Mas dengan jumlah 191 unit usaha dan desa dengan jumlah unit usaha paling sedikit berada di Desa Maringgai dengan 4 unit usaha. Kecamatan Labuhan Maringgai juga memiliki sarana perdagangan yang terdiri dari 9 pasar, 4 kelompok pertokoan, 8 *minimarket*, 866 toko/warung kelontong, 15 restoran/rumah makan, dan 263 warung/ kedai makan. (BPS, 2020)

B. Kondisi Umum Agroindustri Ikan Asin di Kecamatan Labuhan Maringgai

Ikan asin merupakan olahan yang berbahan baku ikan dengan ukuran yang kecil sampai sedang, ikan asin biasanya dimanfaatkan sebagai makanan lauk untuk menemani makan sayur, ikan asin menjadi makanan yang sudah sangat dikenal oleh masyarakat dan banyak juga disukai oleh lidah orang Indonesia. Kecamatan Labuhan Maringgai merupakan salah satu daerah di Lampung Timur yang menjadi tempat bagi para pelaku agroindustri dalam melakukan pengolahan ikan menjadi ikan asin, dengan Desa Margasari, Sukorahayu dan Labuhan Maringgai sebagai desa dengan pelaku agroindustri terbanyak yang ada di Kecamatan Labuhan Maringgai. Ikan asin sendiri memiliki banyak jenis yang sering dijumpai di pasar tradisional salah satunya adalah ikan asin petek, belahan, teri jengki, teri rebus, sampah dan lain lain.

Pengolahan bahan baku ikan asin sampai menjadi ikan asin siap jual yang ada di Kecamatan Labuhan Maringgai biasanya memakan waktu yang tidak lama sekitar waktu 2 sampai 3 hari. Proses pembuatan ikan asin dimulai dari Agroindustri membeli ikan dari pemasok di Kecamatan Labuhan Maringgai, dan setelah bahan baku terpenuhi maka para pelaku agroindustri melakukan perebusan dan penggaraman bahan baku ikan tersebut, perebusan dan penggaraman ini dilakukan selama kurang lebih 10- 15 menit, hal ini bertujuan untuk memberikan rasa asin pada daging ikan yang akan dibuat ikan asin dan proses ini juga merupakan salah satu proses yang menjadikan ikan asin dapat bertahan selama berbulan-bulan lamanya.

Penggaraman sendiri menggunakan garam karungan, harga untuk satu karung garam dengan berat 50 kilogram dihargai sebesar Rp. 60.000,00, untuk perbandingan penggunaan garam dalam proses produksi adalah satu karung garam dengan berat 50 kilogram berbanding dengan satu kwintal ikan, setelah melalui proses penggaraman dan perebusan ini ikan-ikan tersebut akan melalui proses penjemuran, proses penjemuran ini bertujuan untuk mengeringkan ikan asin hasil perebusan dan penggaraman, dalam kondisi cuaca baik pengeringan ini memakan waktu 6 sampai 7 jam, tetapi ketika sedang cuaca yang kurang baik diperlukan waktu sampai dengan 2-3 hari. Ikan dari proses penjemuran akan melalui proses penyortiran sesuai dengan kualitas dari ikan asin itu sendiri, setelah semua proses dilakukan maka tahapan proses yang terakhir adalah ikan asin dikemas untuk siap dipasarkan kepada para agen ikan asin.

Proses-proses pengolahan ikan asin yang dilakukan oleh Agroindustri yang ada di Kecamatan Labuhan Maringgai tergolong masih dilakukan dengan cara yang sederhana. Umumnya para Agroindustri di Kecamatan Labuhan Maringgai memiliki suatu lahan yang cukup luas, untuk melakukan proses penjemuran, proses penjemuran dilakukan di lahan tersebut dengan masih mengandalkan sinar dari matahari untuk mengeringkan ikan asin. Proses penjemuran menggunakan wadah berbahan warinet dan biasanya berwarna hijau yang dibingkai dengan bambu biasanya lebar dari alat penjemuran ini berukuran 1,5 meter dengan

panjang 3-4 meter. Tungku untuk melakukan proses perebusan juga masih menggunakan bahan baku kayu bakar, kayu bakar tersebut diletakkan kedalam tungku yang terbuat dari batu bata dan semen. Bahan bakar utama dalam pembakaran ini adalah kayu bakar yang biasanya para pemilik agroindustri membeli kayu bakar sebanyak 1 mobil *Pickup* yang diharganya mulai dari Rp. 450.000,00 sampai Rp. 600.000,00 ribu per mobil *pickup* nya, selain menggunakan kendaraan *Pickup* biasanya pemesanan kayu bakar ini dikirim menggunakan kendaraan roda tiga dengan harga untuk sekali angkutan kayu rkendaraan roda tiga ini dihargai sekitar Rp. 300.000,00 sampai Rp. 500.000,00 dan biasanya untuk satu kali pengiriman kayu bakar akan dapat digunakan selama 3-4 kali produksi, tergantung dari banyaknya ikan yang diolah oleh para agroindustri yang ada di Kecamatan Labuhan Maringgai, dalam satu kali produksi agroindustri mengerjakan sekitar 5-7 orang dalam proses produksinya dari perebusan penggaraman, penjemuran penyortiran dan pengemasan. Proses pemasaran ikan asin yang dilakukan oleh agroindustri menggunakan agen ikan sebagai tempat agroindustri memasarkan produknya.

Pemasaran agroindustri yang ada di Kecamatan Labuhan Maringgai adalah dengan memasarkan ke para agen ikan asin, agen ikan asin ini berasal dari daerah Lampung Timur dan sekitarnya. Distribusi barang yang dilakukan oleh agen ikan asin tersebut yang dijual oleh para pedangang yang ada dipasar-pasar tradisional, pedangang yang ada dipasar biasanya menjual banyak jenis dari ikan asin seperti ikan teri, ikan belahan, cumi kering, ikan asin sampah, ikan petek, ikan ilatan, rebon dan masih banyak lagi, selanjutnya pedangang yang ada dipasar menjual produk ikan asin tersebut kepada pedangang yang ada di desa desa atau warung sembako, dengan cara membuka kios atau lapak dipasar, pedagang desa atau warung akan datang kepasar untuk membeli ikan asin dari pasar yang selanjutnya akan dijual kembali di warung masing masing, yang kemudian para konsumen penikmat ikan asin ini membeli dari pedangang warung sembako dengan harga Rp 6.000,00 – Rp 9.000,00 per satu ons ikan asin. Agroindustri tidak melayani pembelian secara eceran, untuk pedangang disekitar agroindustri yang ingin membeli maka harus membeli 2-3 kardus ikan asin isi 10 Kg.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pengadaan bahan baku yang dilakukan oleh agroindustri dari enam tepat komponen, empat komponen diantaranya sudah tepat yakni komponen waktu, kuantitas, kualitas, harga. Sedangkan 1 komponen yang belum tepat yakni komponen tempat.
2. Agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur, menguntungkan dan layak untuk dikembangkan lebih lanjut, analisis keuntungan agroindustri yang menunjukkan bahwa usaha agroindustri ikan asin mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 1.476.189,00 dalam setiap produksi.
3. Pola aliran rantai pasok pada agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai dimulai dari para pemasok bahan baku ikan asin, agroindustri ikan asin, agen ikan asin, pedagang besar, pedagang kecil/eceran dan berakhir pada konsumen atau penikmat ikan asin. Kinerja rantai pasok ikan asin ini memiliki kriteria baik, hal ini berdasarkan pada perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan indikator kriteria dari *foodSCOR card*
4. Nilai tambah pada agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai menunjukkan nilai positif yakni $NT > 0$, dapat diartikan bahwa agroindustri ikan asin memberikan hasil yang menguntungkan dan layak dikembangkan.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi para pengolah para pemasok dan agen ikan asin diharapkan dapat meningkatkan kinerja dari kesesuaian dengan standard pengiriman, karena dalam perhitungan indikator *foodSCOR card* mendapatkan kriteria kurang baik.
2. Bagi dinas terkait seperti dinas perikanan dan dinas perindustrian lampung timur, diharapkan untuk bisa membangun kembali tempat pelelangan ikan, hal ini dikarenakan proses kegiatan jual beli dan transaksi berada pada bahu jalan yang tentunya mengganggu alur lalu lalang masyarakat. Kegiatan tersebut dilakukan karena tempat pelelangan ikan hasil tangkapan sudah rusak dan dirasa kurang strategis. Pemerintah Kabupaten Lampung Timur juga agar dapat membangun kembali jalan yang telah rusak yang menuju tempat pelelangan ikan.
3. Bagi peneliti lain sebaiknya dapat melakukan penelitian kembali mengenai manajemen pengembangan strategi dan resiko pada agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- [SCC], S. C. (2008). Supply Chain Operation Reference Model Version 9.0, Supply Chain Operation Management.
- Ajuza, Z. A. (2019). Analisis Rantai Pasok Agroindustri Tempe di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung. In *Skripsi*. Bandar Lampung : Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
- Anatan, Lina, & Lena. (2008). *Supply Chain Management Teori dan Aplikasi*. Bandung: CV Alfabeta.
- Antoni. (2010). *Analisis Kandungan Formalin pada Ikan Asin dengan Metode Spektrofotometri di Kecamatan Tampan Pekan Baru*. Riau: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Aprilia, N. (2019). Analisis Kinerja Rantai Paok dan Nilai Tambah Agroindustri Kelanting di Desa Gantimulyo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. In *Skripsi*. Bandar Lampung: Program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
- Arikunto. (2004). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek edisi kelima*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Assuari, S. (1999). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI.
- Ayu. W.B, .. R. (2013). Analisis Nilai Tambah dan Klaster Pengolaha Ikan Teri Nasi di Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, Vol 1. No 3.
- Azis, K. P., Sihombing, L., & Ginting, R. (2016). Analisis Supply Chain Komoditas Kedelai di Kabupaten Langkat. *Jurnal USU*, 5(11). Retrieved from <https://jurnal.usu.ac.id/index.php/caress/article/view/17509>.

- Bolstroff, P., & R, R. (2003). *Supply Chain Excellence: a Handbook for Dramatic Improvement Using the SCOR Model*. United State of America: Amacom.
- Hapsari, Y. T., & Fuad, A. D. (2017). Manajemen Rantai Pasokan pada Masyarakat Nelayan Tradisional (Studi Kasus pada Nelayan Puger Jember). *Jurnal Studi Sosial*, 2 (2). Retrieved from <https://e-journal.unipma.ac.id/index.php/gulawentah>.
- Hasyim, H., & Zakaria, W. A. (1995). Pengembangan Agribisnis di Provinsi Lampung dalam Era Pasca GATT. *Jurnal Sosial Ekonomika*, 1 (1).
- Hayami, Y. (1987). *Agricultural Marketing and Processing in Upload Java, a Perspective from Sunda Village*. Bogor: CGPRT.
- Heruwati, E. S. (2002). Pengolahan Ikan Secara Tradisional, Prospek, dan Peluang Pengembangan. *Jurnal litbang pertanian*, 21 (3). doi:203.190.37.42
- Indrajit, R. E., & Djokopranoto. (2003). *Konsep Manajemen Chain: Strategi Mengelola Manajmen Rantai Pasokan Bagi Perusahaan Modern di Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Jacobs, F. R., & Richard, B. C. (2015). *Manajemen Operasional dan Rantai Pasokan, Edisi 14*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jansen, R., & Sumarauw, J. S. (2016). Analisis Rantai Pasokan Hasil Tangkap Ikan di Kota Manado dan Kota Bitung. *Jurnal EMBA*, 4 (5). Retrieved from <https://ejournal.unstrat.ac.id/index.php/emba/article/download/14119>.
- Kartika, E. (2020). *keragaan agroindustri ikan asin teri di kecamatan kalianda kabupaten lampung selatan*. Bandar Lampung: Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
- Lampung, D. K. (2019). *Inventarisasi dan Informasi Pengolahan dan Perikanan Provinsi Lampung*. Bandar Lampung: Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Lampung.
- Leppe, E. P., & Karuntu, M. (2019). Analisis Manajemen Rantai Paokan Hasil Tangkap Ikan di Kota Manado dan Kota Bitung. *Jurnal EMBA*, 7(1). Retrieved from <https://ejouenal.unstrat.ac.id/index.php/emba/article/viewFile/22347/22030>
- Magfirudin, & Marimin. (2010). *Aplikasi Teknik Pengambilan Keputusan dalam Manajemen Rantai Pasok*. Bogor: IPB Press.

- Marimin, M. (2010). *Aplikasi Teknik Pengambilan Keputusan dalam Manajemen Rantai Pasok*. Bogor: IPB Press.
- Masesah L, H. A. (2013). Proses Pengolahan Ikan Teri (*Stolepophorus sp.*) dan Pemanfaatan Limbahnya sebagai Bahan Baku Pakan Ikan dalam Mendukung Konsep Zero Waste. *JIIA*, 1 (4) :298 303.
- Maulidah, S. (2012). *Sitem Agribisnis*. Malang: Brawijaya University.
- Morgan, Iwantoro, W. S., & Lastari, A. S. (2004). *Improving Indonesian Vegetable Supply Chains*. Bali: ACIAR.
- Nyoman, S. (2007). *Perikanan*. surabaya: SIC.
- Prawitasari, N. F., Sundari, M. T., & Ihsaniyati, H. (2016). Analisis Pengolahan Ikan Asin di Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara. *AGRISTA*, 4 (1). Retrieved from <https://www.neliti.com/id/publications/197587>
- Pujawan, I. N. (2005). *Supply Chain Management*. Surabaya: Guna Wijaya.
- Rachmina, D. (2015). *Evolusi Pendidikan Tinggi Agribisnis Indonesia*. Bogor: Departemen Agribisnis.
- Rahim, A., & hastuti, R. D. (2007). *Ekonomika Pertanian, Pengantar Teori dan Kasus*. Jakarta: Penebar swadaya.
- Ruky, A. S. (2001). *Sistem Manajemen Kinerja*. Jakarta: Gramedia.
- Salsabilla, S. (2018). Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Agroindustri Keripik Pisang di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. In *Skripsi*. Bandar Lampung: Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
- Saragih, B. (2001). *Agribisnis Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian*. Bogor: Pustaka Wirausaha Muda.
- Sari, R. A. (2017). Rantai Pasok dan Nilai Tambah Keripik Nangkapada Agroindustri Keripik Panda Alami di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, 6(3):257~262.
- Simanjuntak, A. P. (2017). Analisis Nilai Tambah pada Industri Ikan Asin (Studi Kasus: Kecamatan Sei Lapan Kabupaten Langkat). In *Skripsi*. Medan: Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatra Utara.
- Soekartawi. (2000). *Pengantar Agroindustri*. jakarta: PT Raja Grafindo.

- Soekartawi. (2002). *Teori Ekonomi Produksi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Statistik, B. P. (2018). *Lampung Dalam Angka*. Bandar Lampung : BPS Provinsi Lampung .
- Statistika, B. P. (2020). *Labuhan Maringgai Dalam Angka 2019*. Lampung Timur: BPS Provinsi Lampung Timur.
- Sudiyono, A. (2004). *Pemasaran Pertanian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sukirno, S. (2006). *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suratiyah, K. (2009). *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Suryana. (1995). *Proses Pengolahan dan Nilai Tambah*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Suryana. (2005). *Arah, Strategi dan Program Pembangunan Pertanian 2005-2009*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Sutawi. (2002). *Manajemen Agribisnis*. Malang: Bayu Media.
- Takril. (2016). Analisis Kelayakan Pengeringan Ikan Teri Hubungannya dengan Pendapatan Nelayan di Kawala, Kelurahan Lantora Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali mandar. *Agovital*, Vol. 1. No 1.
- Taringan, R. (2004). *Ekonomi Regional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tuyu, A., Onibala, H., & Makapedua, D. M. (2014). Studi Lama Pengeringan Ikan Selar (*Selarois Sp*) Asin dihubungkan dengan Kadar Air dan Nilai Organoleptik. *Jurnal Media Teknologi Hasil Perikanan*, 2 (2).
doi:<https://doi.org/10.35800/mthp.2.1.2014.7336>